

**PENGARUH MENONTON ANIMASI NUSSA DAN RARA DI YOUTUBE  
TERHADAP SOPAN SANTUN ANAK (Survei Pada Prespektif Orang Tua  
Murid TK di Desa Trisnomulyo Lampung Timur)**

**Skripsi**

**Oleh :**

**SHELLA KANYA CAHYANI**

**NPM 1916031019**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH MENONTON ANIMASI NUSSA DAN RARA DI YOUTUBE TERHADAP SOPAN SANTUN ANAK (Survei Pada Prespektif Orang Tua Anak TK di Desa Trisnomulyo)**

**Oleh**

**Sheila Kanya Cahyani**

Youtube sebagai sarana media yang mudah dan gratis untuk dilihat/ditonton khalayak, banyak konten-konten menarik yang ditawarkan contohnya seperti edukasi islam. Nussa Official adalah konten Youtube dengan cerita anak-anak yang sesuai dengan ajaran islam. Kehadiran Nussa Official yaitu untuk mengurangi sedikit kecemasan para orang tua dengan banyaknya tayangan yang kurang layak untuk anak-anak mereka yang bisa menjadi pengaruh buruk sikap anak. Banyak sekali anak-anak yang sudah bersikap tidak sopan dan santun terhadap orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konten Youtube Nussa Official terhadap sikap sopan santun anak. Penelitian ini menggunakan teori S-O-R.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang mendampingi dan memberikan tayangan konten Nussa Official kepada anaknya yang berusia 4-7 tahun yang bersekolah di Taman Kanak-kanak Desa Trisnomulyo dengan jumlah populasinya yaitu 91 orang. Data penelitian ini diukur dengan skala likert . Alat analisis yang digunakan adalah IBM SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh Konten YouTube terhadap sikap sopan santun anak sebesar 35,7%. Secara keseluruhan penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa konten Youtube berbasis edukasi islam milik Nussa Official mempengaruhi sopan santun anak.

**Kata Kunci:** Menonton, Youtube, Nussa Official, Sopan Santun Anak, S-O-R

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF WATCHING NUSSA AND RARA ANIMATED ON YOUTUBE OF CHILDREN'S ATTITUDE (Survey on the Perspectives of Parents of Kindergarten Children in Trisnomulyo Village East Lampung)***

**By**

**Shella Kanya Cahyani**

*YouTube as a media medium that is easy and free for the public to see, offers lots of interesting content, such as Islamic education. Nussa Official is Youtube content with children's stories that are in accordance with Islamic teachings. The presence of Nussa Official is to reduce a little the number of parents with the number of impressions that are not suitable for their children which can be a bad influence on children's attitudes. Lots of children are not polite and courteous to others. This study aims to see without a major influence on the content of Nussa Official Youtube on children's polite attitudes. This study uses the theory of S-O-R.*

*This research uses a quantitative approach with a survey method. The population in this study are parents who provide content impressions of Nussa Official, aged 4-7 years, who attend kindergarten in Trisnomulyo Village. The analytical tool used is IBM SPSS version 27. The results showed that there was an effect of Youtube content on children's polite attitudes by 35.7%. Overall, this research concludes that Nussa Official's Islamic education-based Youtube content affects children's polite attitudes.*

*Keywords: Watching, Youtube, Nussa Official, Children Polite Attitudes, S-O-R*

**PENGARUH MENONTON ANIMASI NUSSA DAN RARA DI YOUTUBE  
TERHADAP SOPAN SANTUN ANAK (Survei Pada Prespektif Orang Tua  
Murid TK di Desa Trisnomulyo Lampung Timur)**

**Oleh :**

**SHELLA KANYA CAHYANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah satu syarat untuk mencapai gelar**

**SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
202**

**Judul Skripsi : PENGARUH MENONTON ANIMASI NUSSA DAN RARA DI YOUTUBE TERHADAP SOPAN SANTUN ANAK (Survei Pada Prespektif Orang Tua Murid TK di Desa Trisnomulyo Lampung Timur)**

**Nama Mahasiswa : Shella Kanya Cahyani**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1916031019**

**Program Studi : Ilmu Komunikasi**

**Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dr.Ibrahim Besar,S.Sos.,M.Si  
NIP. 196803212002121001**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

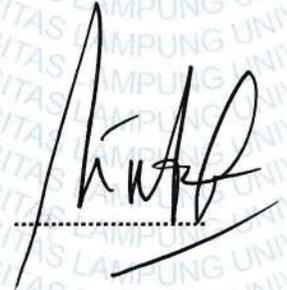
**Wulan Sucika, S.I.Kom.,M.Si  
NIP. 198007282005012001**

**MENGESAHKAN**

1. **Tim Penguji**  
**Ketua Penguji : Dr.Ibrahim Besar,S.Sos.,M.Si**



**Penguji Utama : Andi Windah,S.I.Kom.,MComn&MediaSt**



2. **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dra.Ida Nurhaida,M.Si**  
**196108071987032001**

**Tanggal Ujian Skripsi : 18 Oktober 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shella Kanya Cahyani  
NPM : 1916031019  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Alamat : Dusun II, RT/RW 005/003, Desa Trisnomulyo, Kecamatan  
Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur  
No. Handphone : 085758772353

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Konten Nussa dan Rara di YouTube Terhadap Perubahan Sopan Santun Anak (Survei Pada Prespektif Orang Tua Anak TK di Desa Trisnomulyo Lampung Timur)**" adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 12 Oktober 2023  
Yang membuat pernyataan,



Shella Kanya Cahyani  
NPM 1916031019

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Trisnomulyo, pada tanggal 18 Agustus 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Es Cahyono dan Ibu Gusti Ayu Putu Dewi Lestari. Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Trisnomulyo, Lampung Timur selama 6 tahun, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 02 Kotagajah, Lampung Tengah, dan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Kotagajah, Lampung Tengah. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Jurusan Ilmu Komunikasi melalui jalur SNMPTN tahun 2019. Selama menjalani perkuliahan penulis aktif pada kegiatan kampus dengan mengikuti FSPI, BIROHMAH dan ESo (*English Society UNILA*) yang pernah menjabat sebagai wakil ketua bidang *creatif and fundraising* tahun 2021 dan menjabat sebagai Presiden ESo tahun 2022, penulis juga aktif mengikuti berbagai kegiatan perlombaan *story telling* internasional, nasional maupun regional.

Penulis melaksanakan program kegiatan yang diwajibkan oleh Universitas yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2022 di Desa Rajabasa Lama II, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur. Kemudian penulis melaksanakan Pelatihan Kerja Lapangan (PKL) di PT.Studycle Teknologi Bandung selama 6 bulan dalam program Magang Bersertifikat Kampus Merdeka dalam divisi *communication*. Selain kegiatan wajib dari Universitas penulis juga mengikuti beberapa kegiatan di luar. Penulis tergabung dalam salah satu Yayasan pendidikan anak usia dini di desa Trisnomulyo, yaitu TK CBI Trisnomulyo sejak 2020 dan sudah mendapat SK serta masuk ke dalam DAPOPUDI. Selain mengajar, penulis juga menjadi operator sekolah dan sering ikut kegiatan sekolah penggerak Merdeka Mengajar. Penulis juga memiliki jam les pribadi dan kelompok di rumah dengan nama “Rumah Pintar” yang di dalamnya penulis mengajar anak sekolah dasar tentang mata Pelajaran matematika, bahasa inggris, dan juga mengajar mengaji pada sore hari hingga saat ini.

## **MOTTO**

“Ikhtiar, Doa, Tawakal”

“Jangan menebar kebencian” – Ibu

“Jangan bercerita tentang keburukan orang” – Bapak

Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak manfaatnya bagi manusia”\_ (HR. Ahmad).

“Seluruh ayat surah Al-Ikhlas”

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil alamiin, segala puji Syukur kehadiran Allah Subhanhuwata'ala yang berkat Rahmat dan izin Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir masa studi sarjana, atas kemuliaan Nya penulis dapat melewati perjalanan menempuh pendidikan sarjana dengan sangat baik, semua hal terjadi atas rencana Nya yang membawa penulis berada dititik ini, ku persembahkan karya ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada :

**Pertama**, untuk diri saya sendiri. Terimakasih untuk saya sendiri, terimakasih karena sudah menjadi kuat dan tidak sedih atau gentar untuk bisa berdiri di kaki sendiri. Segala hal yang terlewati tidak begitu mudah namun diri ini mampu untuk tetap bangkit dan berusaha lagi. Masih terdapat banyak hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi, namun setelah sejauh ini, saya ingin mengapresiasi diri saya sendiri dan berharap diri ini dapat terus menularkan berbagai hal baik dan tak pernah malas untuk terus belajar hingga akhir hayat.

**Kedua**, untuk kedua orang tua saya (Bapak & Ibuk) yang selalu ada untuk saya, walau di perantauan namun kasih sayangnya tetap terasa menembus jarak dan waktu. Dukungan fisik maupun mental yang luar biasa, terimakasih sudah berjuang untuk saya, karya ini saya persembahkan untuk kalian, mungkin tidak sebanding dengan apa yang telah kalian perjuangkan, doakan saya agar dapat terus membanggakan kalian. Semoga allah mempertemukan kita tidak hanya di dunia saja tapi juga di akhirat bersama juga dengan adek. Aamiin. Adek (Raffi) yang walaupun kami sering berkelahi namun kami masih selalu saling tolong menolong, semangat terus dan kejar mimpimu nang

## UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, puji Syukur yang tiada pernah habisnya saya haturkan kepada Allah Subhanahuwata'ala, atas Ridho Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "***Pengaruh Menonton Nussa dan Rara Di Youtube Terhadap Sopan Santun Anak (Survei Terhadap Prespektif Orang Tua Anak TK di Desa Trisnomulyo, Lampung Timur)***", sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas ISIP Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan dalam menyelesaikannya. Namun penulis tetap berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menyelesaikan hingga akhir. Tanpa adanya bantuan, dukungan, motivasi, dan semangat dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sekaligus sebagai pembimbing akademik bagi penulis selama proses perkuliahan.
2. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom.,M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
3. Bapak Toni Wijaya, S.Sos.,M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung
4. Bapak Dr. Ibrahim Besar,S.Sos.,M.Si selaku dosen pembimbing saya yang membantu saya melewati setiap proses menuju sidang akhir. Terimakasih banyak karena telah membantah *people's mind of view* bahwa bimbingan

merupakan hal yang sulit dan akan dipersulit karena dengan kemurahan hati bapak yang mempermudah proses sayalah saya bisa menyelesaikan penelitian ini sampai dengan selesai. *Jazakallah khiran*, bapak.

5. Ibu Andi Windah, S.I.Kom., MComn&MediaSt, selaku dosen pembahas dan penguji saya yang begitu teliti dan sabarnya mengarahkan saya, memberitahu kesalahan saya supaya saya dapat menuju kebenaran. Dengan kelembutan hati ibu dan keikhlasan ibu saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Adalah suatu hal yang sangat syukuri berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingan ibu.
6. Seluruh Dosen, staf, administrasi dan karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis selama kuliah sampai saat ini, khususnya kepada Mas Redi, Bu Is, Mas Tur.
7. Ibu dan bapak saya, kedua orang tua saya yang sangat saya cintai walaupun saya tak pernah menjadi cukup berani dan malu untuk mengungkapkannya di hadapan kalian berdua. Tidaklah saya berdoa agar kalian senantiasa bahagia, sehat, dan selalu mendapat pertolongan dari Allah di dunia, alam kubur, hingga akhirat kelak. Terimakasih karena telah memperjuangkan saya dan melakukan yang terbaik untuk saya, doakan saya agar saya dapat setidaknya secuil saja membalas kebaikan kalian. Semoga Allah ridho atas keluarga kita dan keluarga kita dapat terus bermuhasabah untuk bisa terus bertaqwa. Doakan dan tunggu saya, bu pak, ridhoi saya agar berkah hidup saya. Kalian adalah orang tua paling hebat yang pernah ada untuk saya, Tak lagi ada kalimat indah yang bisa keluar dari dalam diri saya untuk menggambarkan ibu dan bapak.
8. Adik saya (Raffi), satu satunya saudara kandung saya, laki-laki yang bertubuh tinggi besar, terimakasih karena sering menolong urusan saya, semoga Allah balas dengan balasan yang setimpal, semangat terus dan jangan tinggal solat. Semoga kita dapat akur dan terus saling tolong menolong serta percaya satu sama lain.

9. Nini Lena dan Wayah Nyoman, terimakasih atas kesempatan, dukungan dan motivasi yang diberikan, saya belajar banyak hal dari kalian berdua di perantauan ini. Sayang, waktu yang kita lewati tidaklah terlalu lama, namun saya sangat bisa merasakan betapa nini dan wayah menyayangi, mendukung dan selalu mendoakan saya. Semoga keluarga wayah dan nini selalu dalam penjagaan Tuhan Yang Maha Esa.
10. Genk, hai catem dan padilah. Dua sahabat saya yang sangat baik mengizinkan saya untuk tinggal di tempat mereka selama ini. Kami bersama-sama tinggal satu atap dari semester awal sampai akhir, banyak fase dan masa yang kami lewati bersama, mulai dari masih culun, hobi naik gunung, sampai udah cape, kemudian kerja dan fokus wisuda. Kami sering juga bertengkar, saling memaki ataupun sekedar perang dingin, namun hati tetaplah hati, hati kami sudah saling bertaut, walau kesal, kami akan terus saling memaafkan, mengasihi dan menyayangi satu sama lain. Catem yang selalu jadi garda terdepan kalau saya sakit, *treatment* dan masakannya enak, kurang-kurangi *insecure* nya ya cantik, kamu cantik tau. Pat yang selalu pasang badan di lapangan, selalu gigih dan si paling gas ngeng padahal ringkih, si pemberani dan hajar apa aja yang ada di depan, udah sukses punya sanggar sendiri, lanjutkan pat! mungkin kalau bukan kalian yang membersamai perjalanan saya, saya tidak akan sekuat ini. Tidak terasa juga kita sudah empat tahun lebih bersama-sama, bulan depan pat di lamar orang, catem juga sudah sedikit mulai kelihatan hilalnya, semoga persahabatan ini terus langgeng selamanya, gapapa berantem yang penting baikan lagi, maapin aku juga ya kalo masih ada yang ngeganjel di hati kalian.
11. Kakak (yang mungkin tidak usah saya sebutkan namanya di sini), Masyaallah wal hamdulillah Allah kirimkan kakak di saat-saat seperti ini, terimakasih yang sangat-sangat mendalam kak, dengan tulus, sabar dan ikhlasnya bantuin aku ngerjain skripsi bahkan dari awal aku baru naikin *outline* penelitian. Makasih banyak waktunya, perjuangannya dan berbagai hadiah termasuk gofood yang selalu berdatangan, harusnya aku yang traktir kamu karena udah

bantuin aku. Selalu pasang badan dan pikiran tiap waktu yang dibutuhkan bahkan pulang pergi kampung-Balam demi berkas-berkas bimbingan ku. Ga cape dan ga bosan dengerin aku nangis stress karena skripsi, makasih bunga-bunga nya, makasih untuk segala warna baru yang dimunculkan di hidup saya.

12. Ayu, masyaallah si *cutie* yang aku juga heran terbuat dari apa hatinya bisa setulus itu bertemen sama aku. Ga akan berhenti aku mengklaim kamu sebagai seorang yang tulus. Si kecil yang selalu bareng dari dulu, sekolah juga aku boncengin sampe banyak yang bilang kembar, yang selalu aku jagaian dan tau-tau merantaunya malah jauh di semarang, bikin stress orang di semester awal karena kepikiran, pendengar yang baik, dan selalu antusias setiap kali aku cerita, tanggapannya juga sangat memvalidasi jadi seneng ceritanya. Makasih banyak yu, kamu harus berumur panjang titik! Temenin aku selama hidup ku, gapapa kalo ga jadi tetangga, yang penting temen dengan kasta tertinggi masih aku yang pegang.
13. Dinda pitaloka, temen pertama aku di komunikasi, pertama kali ke tempat dia karena air habis dan jadilah kami *bestie* (saat itu), sempet renggang dan drama sampai akhirnya kami jalan sendiri-sendiri, tapi diakhir-akhir kami udah baikan lagi, bahkan skripsi ini bisa jadi juga berkat dia yang selalu marah-marahin aku untuk fokus skripsian dan jug ngarahin aku gimana cara nulis skripsi yang bener, alhamdulillah kami pake metode penelitian yang sama, jadi makin leluasa dia ngarahin dan ngomelin aku. Makasih banyak dinda udah bantuin aku, jazakillah khoiran.
14. Ngola, Khansa sipaling baik, dermawan, ceria, suka menolong, memaklumi, mengayomi, ngajarin aku beberapa hal tentang dunia luar Erza si CEO yang humoris, makasih udah selalu bantu ketawa tiap kali aku nge- *jokes* ya za, Marlis si serba tau, sumber jawaban dari segala pertanyaan anak kelompok, bacaanya apa aja sih kok bisa tau banyak?, Robi gemoy yang kalo ada dia fix kumpul-kumpul jadi rame dan ga ngebosenin soalnya dia lucu. Ngola, kelompok belajar yang berubah jadi kelompok main. Dari yang hanya berawal

dari satu kelompok salah satu MK di semester tiga kalau tidak salah (saya agak lupa) dan sampai sekarang. Semoga kita bisa ketemu lagi ya, semuanya.

15. Amy Imam, guru sekaligus kakak, orang tua, partner debat, teman, dan juga amy. Terimakasih karena membukakan jalan untuk saya, kalau bukan karena amy yang menunjukkan jalannya, saya tidak tahu sekarang saya sudah di mana. Terimakasih selalu mendukung apa yang menjadi keputusan saya selama itu adalah hal baik. Terimakasih karena telah memberi banyak pengaruh dalam hidup saya. Terimakasih hadiah dan buku-bukua bacaanya, semoga jadi amal jariyah untuk amy. Kalau bukan dorongan dari amy juga mungkin waktu itu saya tidak akan mau menjadi presiden *English Society* UNILA. Sekarang lagi di Yaman amynya semoga Allah ridhoi perjalanan menuntut ilmunya, semoga amy selalu dalam kondisi baik, pun tidak baik semoga Allah kuatkan dan lapangkan hatinya aamiin.
16. ESo (English Society UNILA), organisasi yang saya banggakan, karena ESo lah say apunya rumah, punya tujuan dan punya wadah untuk berkembang. Kalau ga *join* ESo saya tidak akan tahu kemana saya harus pergi untuk beristirahat sambil menunggu jam kuliah selanjutnya, saya tidak akan bertemu dengan orang-orang hebat berwawasan luas dan memilik pikiran yang terbuka, saya berkesempatan mengikuti berbagai lomba bahasa inggris bahkan juga diberi kehormatan untuk dapat menjadi presiden ESo tahun 2022, saya memiliki sirkel yang berwawasan luas dan berkualitas berkat ESo.
17. Teman-teman ilmu komunikasi Angkatan 2019 yang seru, solid, dan asik, kalian semua keren. Terimakasih telah mengukir banyak eknangan indah bersama selama saya berkuliah di sini.
18. Alamaterku tercinta, Universitas Lampung. Terima kasih untuk segala pembelajaran berharga di bangku perkuliahan yang telah membuat penulis menjadi orang yang lebih baik.

Semoga Allah selalu menjaga kita, meridhoi dan terus memberikan karunia-Nya kepada kita semua. Tidaklah saya bisa membalas kebaikan kalian semua kecuali Allah yang pasti akan membalasnya.

Bandar Lampung, 28 November 2023

Yang Membuat Pernyataan

Shella Kanya Cahyani

NPM. 1916031019

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
1.6 Kerangka Pikir .....	7
1.7 Hipotesis .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Menonton animasi di YouTube sebagai media belajar anak .....	13
2.2.1 Pengertian Media dan Media Pembelajaran .....	13
2.2.2 Media Audio Visual (Youtube) Sebagai Media Belajar .....	15
2.3 Youtube Nusa Official dan Sopan Santun .....	18
2.4 Anak TK di Desa Trisnomulyo .....	21
2.5 Kajian Teori .....	22
2.5.1 Teori SOR .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Tipe Penelitian .....	26

3.2 Variabel Penelitian .....	26
3.3 Ruang Lingkup Penelitian .....	26
3.4 Definisi Konseptual .....	27
3.5 Perubahan Sopan Santun .....	29
3.6 Definisi Operasional .....	29
3.7 Populasi dan Sampel .....	33
3.7.1 Populasi .....	33
3.7.2 Sampel .....	37
3.8 Sumber Data .....	37
3.9 Skala dan Penentuan Skor .....	38
3.10 Teknik Pengujian Instrumen .....	39
3.11 Teknik Analisa Data .....	41
3.12 Teknik Pengolahan Data .....	42

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Pengujian Instrumen .....	43
4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	47
4.3 Deskripsi Jawaban Responden .....	50
4.4 Deskripsi Jawaban Responden Variabel (Y) Perubahan Sopan Santun Anak ...	65
4.5 Presentase Nilai Kumulatif Variabel X dan Y .....	78
4.6 Uji Persyaratan Analisis Data .....	83
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian .....	88

#### **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	105
5.2 Saran .....	105
5.3 Saran Akademis .....	106
5.4 Saran Praktis .....	106

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu .....	12
<b>Tabel 3.1</b> Indikator Penelitian .....	30
<b>Tabel 3.2</b> Data Orang Tua/Wali Murid .....	34
<b>Tabel 3.3</b> Skala Likert Variabel X .....	38
<b>Tabel 3.4</b> Skala Likert Variabel Y .....	38
<b>Tabel 4.1</b> Uji Validitas .....	44
<b>Tabel 4.2</b> Uji Reliabilitas .....	46
<b>Tabel 4.3</b> Tabel Kategori .....	79
<b>Tabel 4.4</b> Penilaian Pertanyaan Variabel X .....	80
<b>Tabel 4.5</b> Penilaian Pertanyaan Variabel Y .....	81
<b>Tabel 4.6</b> Pedoman Derajat Hubungan Korelasi .....	84

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b> Jumlah Pengguna Youtube Di Dunia .....	1
<b>Gambar 1.2</b> KemenPPA kasus kriminal 2023 .....	3
<b>Gambar 1.3</b> Data Pelaku Kekerasan Kemenppa 2023 .....	3
<b>Gambar 1.4</b> Logo Nussa Official .....	6
<b>Gambar 1.5</b> Kerangka Pikir .....	8
<b>Gambar 2.1</b> Halaman Youtube Nussa Official .....	20
<b>Gambar 4.1</b> Diagram Berdasarkan Rentang Usia Responden .....	47
<b>Gambar 4.2</b> Diagram Berdasarkan Rentang Usia Anak .....	48
<b>Gambar 4.3</b> Diagram Berdasarkan Pendidikan Orang Tua .....	49
<b>Gambar 4.4</b> Diagram Responden Mengenai Anak Mengakses Youtube .....	49
<b>Gambar 4.5</b> Diagram Respon Responden Mengenai Orang Tua Yang Menemani / Mendampingi Anak Menonton Nussa dan Rara Youtube .....	50
<b>Gambar 4.6</b> Diagram Respon Responden Mengenai Berapa Lama Menonton Nussa dan Rara Di Youtube .....	51
<b>Gambar 4.7</b> Diagram Respon Responden Mengenai Berapa Kali Anak Menonton Nussa dan Rara Di Youtube Dalam Sepekan (7 Hari) .....	51
<b>Gambar 4.8</b> Diagram Respon Responden Mengenai Pengulan Pemutaran Video Yang Sama Oleh Anak .....	52
<b>Gambar 4.9</b> Diagram Respon Responden Mengenai Intensitas Anak Menonton ....	53
<b>Gambar 4.10</b> Diagram Respon Responden Mengenai Minat Menonton Youtube Anak .....	54
<b>Gambar 4.11</b> Diagram Respon Responden Mengenai Minat Anak Menonton Nussa dan Rara .....	55
<b>Gambar 4.12</b> Diagram Respon Responden Kepercayaan Orang Tua Terhadap Isi Konten .....	55

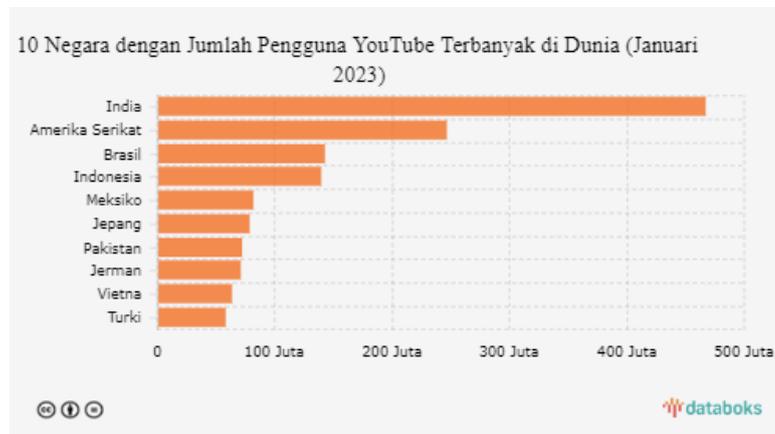
<b>Gambar 4.13</b> Diagram Respon Responden Anak Menonton Video Nussa dan Rara Dari Awal Sampai Akhir .....	56
<b>Gambar 4.14</b> Diagram Respon Responden Anak Menonton Video Adab .....	56
<b>Gambar 4.15</b> Diagram Respon Responden Anak Menonton Video Adab .....	57
<b>Gambar 4.16</b> Diagram Respon Responden Anak Menonton Video Adab .....	58
<b>Gambar 4.17</b> Diagram Respon Responden Anak Menonton Video Adab .....	58
<b>Gambar 4.18</b> Diagram Respon Responden Anak Menonton Video Adab .....	59
<b>Gambar 4.19</b> Diagram Respon Responden Anak Menonton Video Adab .....	60
<b>Gambar 4.20</b> Diagram Respon Responden Anak Menonton Video Adab .....	60
<b>Gambar 4.21</b> Diagram Respon Responden Anak Menonton Video Adab .....	61
<b>Gambar 4.22</b> Diagram Respon Responden Anak Menonton Video Adab .....	61
<b>Gambar 4.23</b> Diagram Respon Responden Anak Menonton Video Adab .....	62
<b>Gambar 4.24</b> Diagram Respon Responden Anak Menonton Video Adab .....	63
<b>Gambar 4.25</b> Diagram Respon Responden Anak Menonton Video Adab .....	63
<b>Gambar 4.26</b> Diagram Respon Anak Sering Susah Diajak Berhenti Menonton Video .....	66
<b>Gambar 4.27</b> Diagram Respon Anak Sering Merasa Senang Jika Anaknya Menonton Video Nussa dan Rara .....	66
<b>Gambar 4.28</b> Diagram Respon Anak Sering Mencontoh Prilaku Dalam Video .....	67
<b>Gambar 4.29</b> Diagram Respon Tontonan Anak Mempengaruhi Prilaku Mereka .....	67
<b>Gambar 4.30</b> Diagram Respon Tentang Indikator Meminta Izin .....	68
<b>Gambar 4.31</b> Diagram Respon Tentang Anak Meminjamkan Barang Miliknya .....	69
<b>Gambar 4.32</b> Diagram Respon Tentang Anak Mengerti Adab Meminta Izin .....	69
<b>Gambar 4.33</b> Diagram Respon Tentang Anak Mengerti Adab Menguap .....	70
<b>Gambar 4.34</b> Diagram Respon Tentang Anak Mengerti Adab Menguap .....	71
<b>Gambar 4.35</b> Diagram Respon Tentang Anak Mengerti Adab Meminta Maaf .....	72
<b>Gambar 4.36</b> Diagram Respon Tentang Anak Mengerti Adab Meminta Maaf .....	72
<b>Gambar 4.37</b> Diagram Respon Tentang Anak Mengerti Adab Mengucapkan Tolong dan Terimakasih .....	73
<b>Gambar 4.38</b> Diagram Respon Tentang Anak Mengucapkan “Tolong” .....	74

<b>Gambar 4.39</b> Diagram Respon Tentang Anak Mengucapkan “Terimakasih” .....	74
<b>Gambar 4.40</b> Diagram Respon Tentang Anak Sering Menirukan Adab Sebelum Tidur Seperti Video Nuusa dan Rara .....	75
<b>Gambar 4.41</b> Diagram Respon Tentang Anak Sering Membaca Doa Sebelum Tidur .....	76
<b>Gambar 4.42</b> Diagram Respon Tentang Anak Membaca Dao Sebelum Makan .....	76
<b>Gambar 4.43</b> Diagram Respon Tentang Anak Makan Dengan Tangan Kanan .....	77
<b>Gambar 4.44</b> Diagram Respon Tentang Anak Membaca Doa Setelah Makan .....	78
<b>Gambar 4.45</b> Hasil Uji Normalitas .....	83
<b>Gambar 4.46</b> Uji Linieritas .....	84
<b>Gambar 4.47</b> Hasil Uji Koefisian Korelasi .....	85
<b>Gambar 4.48</b> Hasil Regresi Liner Sederhana .....	85
<b>Gambar 4.49</b> Hasil Uji Koefisien Deteminasi .....	87
<b>Gambar 4.50</b> Uji Hipotesis .....	87

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Zaman modern seperti sekarang perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Munculnya berbagai jenis *new media* yang hadir untuk mempermudah komunikasi antar individu atau kelompok juga semakin bervariasi. Salah satu *new media* yang terhitung pesat perkembangannya adalah YouTube. Media ini digemari oleh para khalayak untuk sekedar melihat, mengunggah, membuat video, bahkan sebagai sumber mendapatkan pendapat. YouTube sendiri memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah untuk edukasi, mencari film, mencari pengetahuan baru, video terbaru dan lain sebagainya. YouTube merupakan salah satu media massa yang paling mudah untuk diakses dan memiliki jumlah pengguna yang sangat besar di seluruh dunia, termasuk Indonesia yang juga memiliki jumlah terbanyak pengguna YouTube. Hal ini dibuktikan dari data berikut ini :



**Gambar1.1** Jumlah pengguna youtube di Dunia  
(sumber <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/28/>)

Berdasarkan laporan *We Are Social* dan *Hootsuite*, ada 2,51 miliar pengguna YouTube di seluruh dunia pada Januari 2023. Pada data di atas, peringkat keempat

ditempati oleh Indonesia dengan jumlah pengguna Youtube mencapai 139 juta pengguna. Dapat dikatakan juga bahwa dunia pendidikan dewasa ini hidup dalam dunia media. Anak-anak saat ini telah lahir di lingkungan digital dan menggunakan teknologi yang memberi mereka akses ke lingkungan seperti itu sebagai perpanjangan alami dari diri mereka sendiri. (Victoria.2018). Tidak hanya ketika di rumah saat bersama orang tua, bahkan kini lembaga pendidikan dalam kegiatan pembelajaran telah bergerak meninggalkan sistem pembelajaran secara konvensional yang lebih mengedepankan metode ceramah menuju sistem penyampaian bahan pembelajaran modern yang lebih mengedepankan peran murid dan pemanfaatan media, yang tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan sosial dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi. Yang mana, proses belajar sendiri sangat identik dengan mata, gerakan, dan suara, sehingga jika semua indera tersebut digunakan dengan baik, maka kemungkinan otak manusia juga akan lebih mudah menyerap pelajaran.

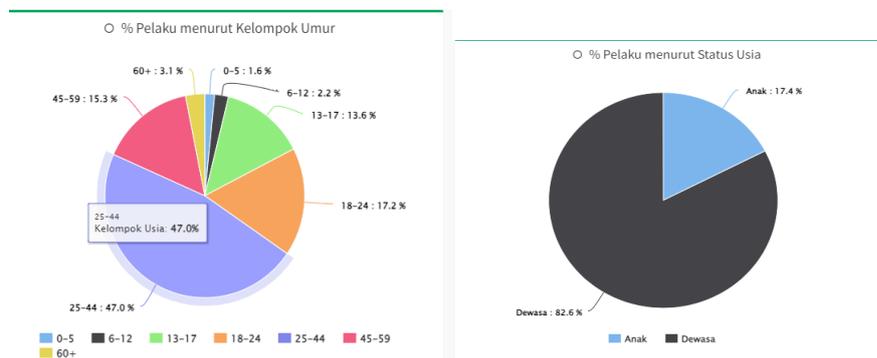
Begitu pula dalam konteks pembentukan karakter pada anak yang di dalamnya juga mencakup terkait sopan santun anak telah menjadi perhatian penting bagi banyak orang tua dan pihak pendidik. Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini sebagai bekal bagi anak saat mereka tumbuh dewasa. (Rini, fatonah : 2022) dalam kumparan.com menuliskan, Direktorat Reserse Kriminal Umum (Dirkrimum) Polda Lampung mencatat bahwa ada 53 anak menjadi pelaku tindak kriminalitas sejak awal tahun 2022. Sejumlah kasus yang melibatkan anak berhadapan dengan hukum (ABH) ini pun bermacam-macam, dari pencurian, penganiayaan, asusila, dan lain-lain. Periode Januari-Maret 2022, ada 53 anak yang berhadapan dengan hukum. Dengan pelaku terbanyak ada di wilayah hukum Polresta Bandar Lampung sebanyak 12 kasus dan Polres Lampung Timur sebanyak 11 kasus. Meski angkat 53 masih di bawah ratusan, tetapi rata-rata 53 ABH per 3 bulan bisa dikatakan hampir setiap harinya ada anak yang melakukan tindak kriminalitas di Lampung. Kasus kriminal ini juga terus bertambah sampai saat ini.

Selain itu, menurut KemenPPA (Kementerian Perlindungan Perempuan dan Anak) data yang diinput pada tanggal 1 Januari 2023 hingga saat ini (real time, diambil pada Mei 2023) mencatat kasus kekerasan/kriminal di Indonesia sebagai berikut :



**Gambar 1.2** KemenPPA kasus kriminal 2023  
Sumber : <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>

Dari data di atas tercatat bahwa ada 10.328 kasus kekerasan yang terjadi di Indonesia dengan klasifikasi umur dan status usia di bawah ini :



**Gambar 1.3** Data pelaku kekerasan KemenPPA 2023  
Sumber : <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>

Dari data di atas, tercatat ada 1.6% anak berusia 0 sampai 5 tahun yang menjadi pelaku kekerasan dan ada 17,4 % pelaku kekerasan berstatus anak, jumlah tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan fenomena yang terjadi, khususnya pada perilaku anak.

Selain data di atas, menurut pengamatan peneliti di masyarakat, peneliti menemukan beberapa fenomena anak usia dini yang berbicara kasar, menyerobot barang milik teman tanpa izin, enggan mengucapkan tolong dan terimakasih, bahkan berteriak kepada orang yang lebih tua. Hal tersebut menggambarkan bahwa ada krisis sopan santun pada anak. Sopan santun sendiri melibatkan perilaku dan sikap yang dianggap baik dan sesuai dalam

interaksi sosial, termasuk ucapan terima kasih, salam, permohonan maaf, dan berbicara dengan sopan. Oleh karena itu, kemendikbudristekdikti memberlakukan wajib menamakan Pendidikan karakter kepada anak di sekolah dengan harapan anak dapat memiliki karakter berbudi luhur yang tertanam sejak dini. Terlebih lagi menurut Dadan & Neny (2014:1.3) menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan anak tidak akan dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya. Apabila potensi yang dimiliki tidak mendapatkan stimulan secara optimal dan maksimal sejak dini, maka dampak dari tidak terstimulasinya beragam potensi pada masa emas akan menghambat tahap perkembangan anak selanjutnya.. Yang artinya, anak harus mendapat stimulus yang baik dan tepat sesuai usianya untuk perkembangan otak dan juga sosial emosional mereka.

Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh *Royal Society for Public Health* pada tahun 2019, kenyataannya anak-anak yang menghabiskan waktu lebih dari 2 jam sehari menonton layanan streaming seperti YouTube dan Netflix cenderung memiliki masalah tidur, depresi, dan kecemasan.. Kemudian, menurut survei yang dilakukan oleh Common Sense Media pada tahun 2019, 62% dari orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka menghabiskan waktu lebih dari 2 jam sehari menonton video online, termasuk animasi di YouTube. Selain itu, 36% dari orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka telah meniru perilaku atau bahasa dari karakter animasi yang mereka tonton di YouTube. Sedangkan, harapan kita adalah bahwa konten animasi di YouTube dapat membantu mempromosikan perilaku baik pada anak-anak. Sebagai hasilnya, kita berharap bahwa konten animasi di YouTube juga dapat membantu mempromosikan perilaku sopan santun pada anak-anak dengan menekankan nilai-nilai positif seperti kerja sama, kebaikan, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Dalam era digital dan dengan popularitas konten animasi seperti Nussa dan Rara, penting untuk memahami pengaruh konten tersebut terhadap perkembangan sosial dan perilaku anak-anak, terutama dalam hal sopan

santun. Sopan santun melibatkan perilaku dan sikap yang dianggap baik dan sesuai dalam interaksi sosial, termasuk ucapan terima kasih, salam, permohonan maaf, dan berbicara dengan sopan. Konten animasi Nussa dan Rara telah menjadi salah satu konten yang populer di platform YouTube di Indonesia, khususnya di kalangan anak-anak usia dini. Konten ini adalah konten yang di produksi untuk disebar di YouTube, kemudian diangkat di televisi dan menjadi serial anak-anak, bahkan terencana akan di produksi untuk dapat tayang di bioskop. Namun, dengan beberapa alasan diantaranya adalah terdampak pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 memang memiliki dampak tersendiri bagi tim creator Nussa dan Rara. Bahkan menurut Felix, pada Mei 2020 di unggahan Instagram pribadinya menjelaskan bahwa 70% karyawan produksi animasi ini terpaksa diberhentikan dan membuat animasi ini berhenti tayang di televisi, akan tetapi masih memproduksi konten baru untuk di YouTube walaupun tidak seintens sebelum pandemi serta masih banyak anak yang meinati tayangan ini. Nussa dan Rara adalah karakter dalam seri animasi yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan, moral, dan agama dalam bentuk cerita yang menarik dan bersifat edukatif. Konten animasi Nussa dan Rara menawarkan pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai Islami seperti adab, ibadah, kesehatan, muamalat, hingga tema toleransi dan kemerdekaan Indonesia dengan cerita yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Beberapa nilai yang diajarkan melalui konten ini termasuk sopan santun, kebaikan, kejujuran, kerja keras, kesabaran, dan empati. Konten ini dirancang untuk memberikan pesan-pesan moral yang positif dan membantu dalam pengembangan karakter anak-anak.

Orang tua dan pengasuh harus memainkan peran aktif dalam mengawasi anak-anak mereka dan memilih konten animasi yang sesuai dengan usia dan nilai-nilai mereka untuk memastikan bahwa mereka terpapar dengan konten yang positif dan mendidik. Dalam konteks ini, perspektif (yang dalam KBBI) diartikan sebagai “sudut pandang” orang tua sebagai orang yang memiliki intensitas terbesar dalam kedekatan dengan anaknya dapat

memberikan wawasan yang berharga tentang pandangan mereka terhadap pengaruh konten animasi tersebut terhadap sopan santun anak mereka, karena orang tua yang mendampingi anak menonton konten animasi akan memiliki sudut pandangan yang dapat menggambarkan dan mengidentifikasi ada atau tidak adanya perubahan yang terjadi pada anak setelah menonton konten tersebut.

Pada penelitian ini peneliti memilih animasi Nussa dan Rara di YouTube sebagai stimulus pada anak untuk mengetahui ada atau tidak adanya perubahan pada perilaku sopan santun anak TK di Desa Trisnomulyo. dengan judul **“Pengaruh Menonton Animasi Nussa dan Rara di YouTube Terhadap Sopan Santun Anak TK (Survei Pada Prespektif Orang Tua Anak TK di Desa Trisnomulyo, Lampung Timur)”**.



**Gambar 1.4** Logo nussa official

Sumber : <https://tirto.id/mengenal-nussa-animasi-indonesia-di-trans-tv-selama-ramadan-eUbX>

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu : pengaruh menonton animasi Nussa dan Rara di YouTube terhadap perubahan sopan santun anak TK di Desa Trisnomulyo dari prespektif orang tua/wali murid?

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1) Apakah menonton nussa dan rar mempengaruhi sopan santun anak?
- 2) Seberapa besar pengaruh menonton nussa dan rara terhadap sopan santun anak?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besaran pengaruh menonton animasi Nussa dan Rara di YouTube terhadap perubahan sopan santun anak TK di Desa Trisnomulyo dari prespektif orang tua/wali murid.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan media audio visual (animasi) dan juga dapat bermanfaat sebagai wawasan di dunia pendidikan.

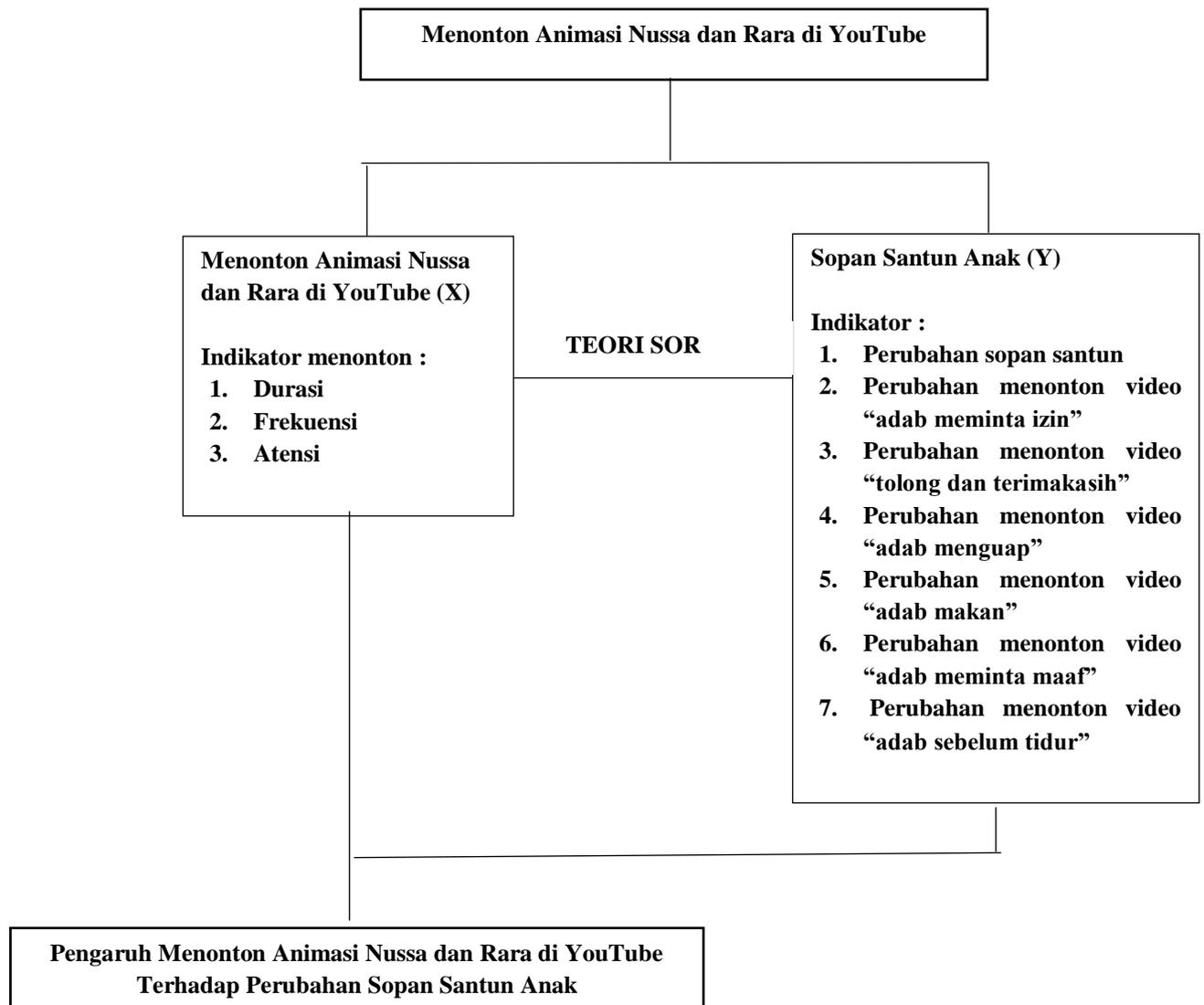
b. Manfaat Praktis :

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi berbagai pihak yang akan melakukan penelitian dengan kajian mengenai metode pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar anak usia dini.
- 2) Penelitian ini diharapkan berguna bagi tenaga pengajar (guru) TK CBI Trisnomulyo, Lampung Timur dalam menerapkan metode pengajaran serta memotivasi guru untuk belajar media elektronik yang dapat menunjang kemungkinan murid untuk belajar secara efektif dan efisien dalam perkembangan pemahaman anak pada materi ajar.

#### **1.6 Kerangka Pikir**

Kerangka pemikiran akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Penelitian ini membahas pengaruh menonton animasi Nussa dan Rara di YouTube terhadap sopan santun anak. Pembahasan pada penelitian akan berdasarkan pada teori SOR. Untuk membentuk hipotesis terkait penelitian ini, diperlukan suatu kerangka pikir yang menggambarkan alur hubungan antara variabel-variabel dan

indikatornya yang akan diteliti. berikut gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini



**Gambar 1.5** Kerangka Pikir

Sumber : Pemikiran Peneliti

## 1.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau pernyataan sementara terhadap mengenai suatu permasalahan. Pernyataan ini bersifat sementara sampai dilakukan penelitian dan pengumpulan data untuk mendukung pernyataan tersebut. Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan, terbentuk hipotesis penelitian sebagai berikut.

H0 : Tidak adanya pengaruh menonton animasi Nussa dan Rara di YouTube terhadap perubahan sopan santun anak TK desa Trisnomulyo.

H1 : Adanya pengaruh menonton animasi Nussa dan Rara di YouTube terhadap perubahan sopan santun anak TK desa Trisnomulyo.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Bertujuan untuk mengumpulkan data sebagai bahan perbandingan dan referensi dengan topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, ada tiga penelitian sebelumnya yang membahas topik berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Yaitu, jurnal oleh Divna M. Haslam Amelia Tee Sabine Baker dengan judul *The Use of Social Media as a Mechanism of Social Support in Parents*. Penelitian ini menggunakan metode observasi terstruktur dengan hasil rekomendasinya adalah orang tua memang menggunakan media sosial dalam tujuan mengasuh anak, dan itu itu dapat berfungsi sebagai bentuk dukungan sosial.
2. Yaitu, penelitian oleh Muhammad Rozi, tahun 2021 yang berjudul Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.  
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Konten Vlog dalam YouTube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menghasilkan kesimpulan bahwa pengaruh sigma variabel X terhadap Konasi (Y3) bahwa hubungan antara X terhadap Y3 adalah rendah dengan nilai 0,320 yang berada pada interval 0,20-0,399. Dengan signifikan sebesar  $0,004 < 0,05$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel (X) terhadap konasi (Y3) karena 0,004 lebih kecil dari 0,05.
3. Yaitu, penelitian oleh Nabila Syawitri dan Reni Nuraeni yang berjudul Pengaruh Konten YouTube Cocomelon Terhadap Pendidikan Anak Periode Usia *Golden Age* (Lokasi Penelitian pada wilayah Jabodetabek). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa berdasarkan

hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden yaitu penonton konten Youtube Cocomelon yakni ada sebanyak 33 responden berlokasi di Jakarta, 29 responden berlokasi di Tangerang, 15 responden berlokasi di Depok, 12 responden berlokasi di Bogor dan 11 responden berlokasi di Bekasi. Hal ini menjelaskan bahwa mayoritas dari anak usia emas yang menjadi responden penelitian ini (diwakili oleh orang tua dalam mengisi kuesioner) didominasi oleh responden yang berlokasi di Jakarta. Penelitian oleh Nabila dan Reni menyimpulkan bahwa konten YouTube Cocomelon memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan anak usia *Golden Age*. Hal ini dibuktikan dengan pengujian uji hipotesis menggunakan uji t. Karena t-hitung (17,027) > ttabel (1,662), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima dengan artian bahwa terdapat pengaruh Konten YouTube Cocomelon terhadap Pendidikan Anak Usia *Golden Age*. Nilai yang dinyatakan sebagai koefisien determinasi menunjukkan hasil sebesar 74,5% yang tergolong berdampak tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Konten Youtube Cocomelon memiliki pengaruh sebesar 74,5% terhadap Pendidikan Anak Usia *Golden Age*, dan sisanya sebesar 25,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

4. Yaitu, penelitian oleh Sherllyn Azzaharra Asbi dengan judul Imitasi Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun Dalam Tayangan Channel YouTube Nussa Official tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan imitasi perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dalam tayangan Channel Youtube Nussa Official. Hasil dari penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun meniru perilaku prososial dalam tayangan Channel Youtube Nussa Official. Anak meniru perilaku meniru, kompetitif, bekerja sama, simpati, empati, akrab, mengalah, dan jujur dari perilaku tokoh-tokoh yang ada di dalam tayangan Channel Youtube Nussa Official.

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

Sumber : Pemikiran peneliti

1.	Penulis	Divna M. Haslam Amelia Tee Sabine Baker
	Judul Penelitian	<i>The Use of Social Media as a Mechanism of Social Support in Parents.</i>
	Persamaan Penelitian	Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama sama mengkaji tentang YouTube sebagai media belajar anak.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Victoria berbentuk jurnal sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berbentuk skripsi, selain itu penelitian yang dilakukan Victoria bertujuan untuk memeriksa penggunaan media sosial oleh orang tua sebagai bentuk dukungan sosial online dan untuk mengidentifikasi situs media sosial mana yang digunakan orang tua untuk mengasuh anak dan mengapa, sedangkan penelitian pada skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh konten animasi di YouTube terhadap sikap atau perilaku anak.
	Kontribusi	Penelitian terdahulu ini memberikan referensi literasi kepada peneliti tentang bagaimana YouTube ,menjadi alternatif pembelajaran bagi anak oleh orang tua.
2.	Penulis	Muhammad Fahrozi
	Judul Penelitian	Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
	Persamaan Penelitian	Penelitian terdahulu ini dan penelitian sekarang, yaitu <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama sama membahas tentang pengaruh konten YouTube terhadap perubahan sikap.</li> <li>• Menjadikan YouTube sebagai variable X</li> <li>• Menggunakan teori SOR sebagai kajian teori</li> <li>• Menggunakan metode kuantitatif</li> </ul>
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek yang dipakai dalam penelitian. Objek yang dipakai oleh penelitian terdahulu adalah mahasiswa di jurusan ilmu komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang murid TK CBI Trisnomulyo.</li> <li>• Konten yang digunakan sebagai variabel X juga berbeda. Konten yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah konten Vlog dalam YouTube, sedangkan konten yang dipakai oleh peneliti sekarang adalah konten animasi Nussa dan Rara.</li> </ul>
	Kontribusi	Pada penelitian terdahulu, peneliti mendapat referensi literasi tentang kajian pustaka dan metode penelitian.
3.	Penulis	Nabila Syawitri dan Reni Nuraeni
	Judul Penelitian	Pengaruh Konten YouTube Cocomelon Terhadap Pendidikan Anak Periode Usia Golden Age (Lokasi Penelitian pada wilayah Jabodetabek)

Persamaan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada variabel X penelitian terdahulu menjadikan konten YouTube sebagai variabel X (sama dengan penelitian ini).</li> <li>• Menjadikan anak usia dini sebagai objek penelitian</li> <li>• Menjadikan orang tua anak sebagai responden</li> </ul>
Perbedaan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu menggunakan konten YouTube cocomelon sedangkan penelitian ini menggunakan konten YouTube Nussa dan Rara</li> <li>• Tempat penelitian</li> <li>• Metode penelitian</li> </ul>
Kontribusi	Penelitian terdahulu dapat menjadi refrensi literasi untuk penelitian ini.
4. Penulis	Sherllyn Azzaharra Asbi
Judul Peneliiian	Imitasi Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun Dalam Tayangan Channel Youtube Nussa Official
Persamaan Penelitian	Ada beberapa persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadikan konten Nussa dan Rara sebagai variabel X penelitian.</li> <li>• Menjadikan anak usia dini sebagai objek penelitian</li> </ul>
Perbedaan Peneliiian	Perbedaan penelitian terdahulu dan terminal sekarang : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode yang dilakukan dalam kedua penelitian ini berbeda, yang mana penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kuantitatif.</li> <li>• Penelitian terdahulu meneliti tentang prilaku prososial yang berubah pada anak setelah menonton konten YouTube, sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang perubahan sopan santun anak setelah menonton konten.</li> </ul>
Kontribusi	Pada penelitian tedahulu, peneliti mendapat refrensi literasi latar belakang dan juga kesimpulan.

## 2.2 Menonton animasi di YouTube sebagai media belajar anak

### 2.2.1 Pengertian Media dan Media Pembelajaran

- a. Manusia memerlukan media untu komunikasi untuk menghubungkan seseorang dengan orang lain. Media komunikasi merupakan sarana yang digunakan dalam memproduksi, mereproduksi, mengelola, mendistribusikan atau menyebarkan dan mengirimkan informasi. Media komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Sederhananya, media komunikasi adalah perantara dalam penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan menyebarkan informasi atau pesan secara efektif (Bosko.2022).

Media berasal dari Bahasa Latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium.” Yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Namun, sekarang kata tersebut digunakan dalam bentuk jamak maupun Mufrad. Sedangkan dalam bahasa Arab media berasal dari kata “Wasaaila” yang berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. (Susilana dan Riyana. 2009). Menurut Heinich (1993) Media adalah alat saluran komunikasi, media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber dengan penerimaan pesan. Heinich mencontohkan media ini seperti bioskop atau film, televisi, diagram, bahan tercetak, komputer dan instruktur. Contoh media dapat dianggap sebagai media pembelajaran apabila menyampaikan pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Heinich juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan dan metode.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah media yang digunakan untuk membantu merangsang berpikir, emosi, keterampilan dan perhatian dalam selama belajar mengajar. Pembelajaran berbasis media mempunyai efek menjelaskan atau memvisualisasikan materi yang sulit dipahami meskipun menggunakan kata-kata. Teknologi pesan dapat dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran, salah satu cara menyampaikan materi pelajaran. Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar beserta perangkatnya. Dengan media pembelajaran diharapkan proses belajar mengajar dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi dalam bentuk video atau materi lainnya agar masyarakat menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran (Indarsih dan Pangestu. 2021). Fungsi media pembelajaran berdasarkan sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:

- a. Media audio, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya berisi suara saja, seperti radio dan rekaman suara.

- b. Media visual, yaitu media tampilan saja, tidak mengandung unsur suara/audio. Contohnya adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis, dan sebagainya.
- c. Media audio visual, yakni jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, karena mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Berdasarkan jangkauannya, media-media dapat pula dibagi dalam:

- a. Media yang memiliki jangkauan yang luas dan simultan seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat sekaligus fakta atau peristiwa nyata tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
- b. Media yang mempunyai cakupannya terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film, video, dan sebagainya.

Berdasarkan trik atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:

- a. Media yang dapat disajikan dan disusun seperti film, slide, film strip, dan transparansi. Media jenis ini memerlukan alat proyeksi khusus seperti film proyektor untuk memproyeksikan film, slide proyektor untuk memproyeksikan film slide, overhead projector (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi jenis ini, maka media jenis ini tidak akan berfungsi.
- b. Media yang tidak dapat ditata atau diatur, misalnya gambar, foto, lukisan, radio, dan sebagainya (Purba dkk.2020).

### **2.2.2 Media Audio Visual (Youtube) Sebagai Media Belajar**

Media audiovisual merupakan kombinasi antara media audio dan visual yang dihasilkan sendiri, seperti slide dan kaset audio. Media auditori menurut Wina Sanjaya adalah media yang mengandung unsur audio dan visual yang tampak, seperti rekaman video, slide, audio, dan lain-lain (Maimunah.2016).

Karena sifat gambar audiovisual/akustik, media audiovisual merupakan motivator yang baik bagi siswa. Materi audio-visual meningkatkan

lingkungan belajar, membantu anak memperoleh bahasa, serta menciptakan kondisi bagi anak untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan dalam penemuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, media audio visual dapat didefinisikan sebagai kombinasi antara media audio dan visual, seperti gambar yang dihubungkan pada kaset audio yang memuat unsur audio dan visual yang sering terlihat, misalnya slide audio.

## **1. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual**

### **a. Kelebihan Media Audio Visual**

Media video sebagai media pembelajaran juga tidak dapat dipisahkan kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya adalah sebagai berikut:

- Menyajikan beberapa objek pembelajaran atau pesan pembelajaran tertentu secara realistis sehingga dapat memperkaya pengalaman belajar.
- Sifatnya audio-visual, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi faktor motivasi atau dorongan bagi siswa dalam belajar.
- Sangat baik dalam mencapai tujuan pembelajaran psikomotorik.
- Dapat mengurangi rasa bosan dalam belajar, apalagi jika dipadukan dengan teknik ceramah dan diskusi permasalahan yang saat ini berkembang.
- Meningkatkan hafalan atau mempertahankan objek yang dipelajari (Hujair.2013).

Ada beberapa manfaat video antara lain sebagai berikut:

- a. Perhatian jangka pendek dapat ditarik ke rangsangan lingkungan lainnya.
- b. Sebuah VCR memungkinkan sejumlah besar orang untuk mendapatkan informasi dari seorang ahli.
- c. Presentasi sulit untuk dipersiapkan terlebih dahulu dan membuat catatan sehingga ketika mengajar, guru dapat fokus pada presentasi.
- d. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang. bergerak atau berbahaya, seperti harimau, dapat dilihat dari dekat oleh kamera.

**b. Kelemahan Media Audio Visual :**

- Belanja memerlukan anggaran.
- Sesuai dengan kekuatan pada listriknya, listrik tidak dapat dinyalakan di mana pun.
- Karena komunikasi bersifat satu arah, tidak ada cara untuk mendapatkan umpan balik (Hujair.2013)

Abad ke-20 dapat dianggap sebagai era pertama media massa. Abad ini juga ditandai dengan berubahnya ketakjuban maupun ketakutan terhadap pengaruh media massa. Meskipun terdapat perubahan besar dalam institusi dan teknologi media serta dalam masyarakat itu sendiri dan meskipun munculnya ‘ilmu komunikasi’ perdebatan publik mengenai potensi signifikansi sosial yang potensial dari ‘media’ tampaknya tidak banyak berubah. Penggambaran permasalahan yang ada selama dua atau tiga decade pertama pada abad ke-20 tidak hanya bersifat historis dan pemikiran pertama memberikan titik acuan untuk memahami masa kini (MC Quail : 2011)

YouTube memungkinkan siapa saja untuk mengunggah video dan orang-orang di seluruh dunia hanya menontonnya hanya beberapa menit setelah di unggah. Beragamannya konten video di Youtube menjadikan berbagai video sebagai salah satu hal penting di internet. Setelah tahun pertama keberadaannya, youtube diakuisisi oleh Google seharga US 1,65 miliar. Pada awal April 2008, beberapa ISP Indonesia memblokir akses ke beberapa situs, termasuk YouTube, karena memuat film yang mencemarkan nama baik. Pemblokiran ini awalnya merupakan pemblokiran menyeluruh terhadap semua *website*, namun berubah menjadi pemblokiran kepada URL tertentu yang mengandung video tersebut saja (Dede : 2021)

Di Indonesia, penggunaan perangkat elektronik sebagai sarana/media pembelajaran telah lama didorong dan diatur dalam UU Sisdiknas No. 20/2003, sesuai pasal 45 ayat (1) berbunyi, setiap satuan Pendidikan

menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik secara fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan psikologis.

Salah satu komitmen Direktorat SMP dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana untuk berbagai satuan pendidikan di Indonesia lewat program Bantuan Peralatan TIK. Program Bantuan Peralatan TIK bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, bantuan ini juga dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Oleh karena itu, pemerintah banyak melakukan pemberian bantuan peralatan TIK kepada berbagai Lembaga Pendidikan.

### **2.3 YouTube Nussa Official dan Sopan Santun**

Rumah animasi *The Little Giantz* memproduksi film animasi Nussa dan Rara. Mario Irwinsyah dan Stripe Productions berkolaborasi dalam memproduksi film animasi tersebut. Disutradarai oleh Bony Wirasmono yang mulai ditayangkan pada 25 Oktober 2018 dan dapat ditonton melalui Channel Youtube (Octavian : 2019).

Nussa Official adalah konten edukasi islam di Youtube dengan cerita anak-anak yang sesuai dengan ajaran islam, dan selalu tayang setiap hari Jumat pukul 04.45 (subuh) di televisi, agar anak-anak terbiasa untuk bangun subuh dan melaksanakan ibadah sesuai agama islam. Dimana yang kita tau banyak sekali bentuk konten yang ada di Youtube dapat dilihat oleh masyarakat baik anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua mulai dari yang baik maupun buruk untuk ditonton. Kehadiran Nussa Official yaitu untuk mengurangi sedikit kecemasan dan kekhawatiran para orang tua dengan banyaknya dan mudahnya tayangan-tayangan yang kurang layak untuk dikonsumsi anak-anak mereka yang bisa menjadi pengaruh buruk sikap anak.

Namun, sejak Januari 2021 animasi Nussa dan Rara tidak lagi tayang di televisi dengan anggapan “Di larang tayang”, padahal fakta yang dikutip dari CNN tayangan ini bukan di larang tayang, akan tetapi berhenti produksi akibat pandemi COVID-19. Sebelum diputuskan untuk berhenti produksi,

kondisi pandemi mengharuskan tim produksi Nussa memberhentikan 70% karyawan dan berpindah kantor ke tempat yang lebih terjangkau. Kemudian, dijelaskan juga terkait kronologi berhentinya produksi animasi ini yang ditulis Felix Siau di unggahannya pada 2 Januari 2020 tersebut:

“Thanks & Take Care @NussaOfficial

Sekira di bulan April, temen-temen @nussaofficial hubungi saya, cerita tentang pandemi yang sudah mulai punya efek ke Nussa. Saya sampaikan buat sabar, istiqamah, yang kita buat untuk ummat, karena Allah. Pasti Allah punya rencana besar di balik ini semua

Sebulan berikutnya, Nussa terpaksa layoff 70% karyawannya, pindah kantor ke tempat yang lebih affordable. Saya masih sampaikan buat sabar dan sabar. Kita cari jalan bareng, kerja bareng, adjustment ini dan itu, Alhamdulillah Agustus bisa mulai season 3 Nussa. rita datang lagi, seharusnya @filmnussa bisa diselesaikan di libur lebaran 2020, bukan hanya mundur sebab pandemi, tapi dibatalkan buat ditayangkan, sebab kondisi nggak memungkinkan. Situasi tambah nggak menentu. Saya tetep bilang ke mereka buat sabar. Allah nghijrahkan orang-orang yang tepat di saat-saat yang tepat, saya sampaikan ke tim Nussa. Dan memang, saya jadi saksi bagaimana mereka memngenal Allah dan mencintai agama ini via project Nussa. Bukan hanya ummat, tapi mereka Allah kasih berkah

Bulan Oktober, temen-temen Nussa ngobrol lagi, “This is it” kata mereka, mereka sudah buat lebih dari kemampuan mereka, memeras habis apapun yang mereka punya. Jalan sudah sampai di ujung. Saya pun sudah mencoba yang paling maksimal. Lagi-lagi saya bilang, “Sabar”. Mungkin itu bukan untuk mereka aja, tapi untuk saya sendiri, yang nyaksiin Nussa lahir, bermain-main dan menemani ummat Islam di Indonesia, dengan segala haru, dan sukacitanya. Mungkin jalannya sudah sampai disini

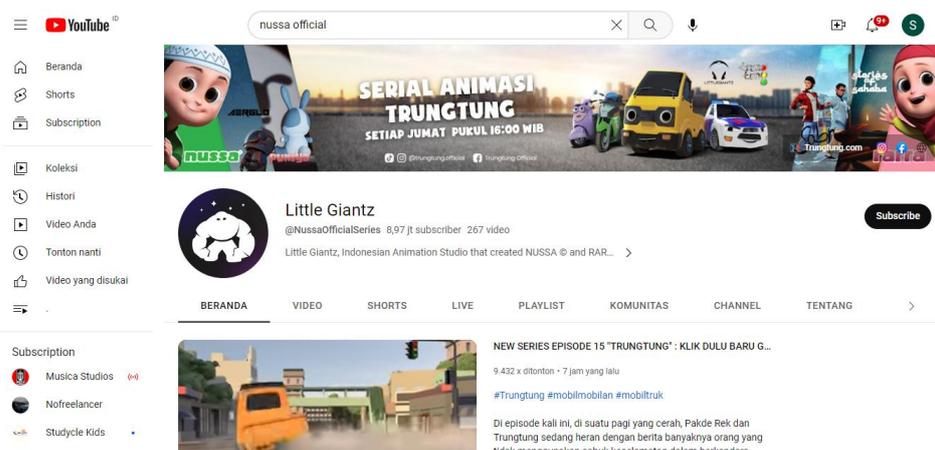
Kita yakin Allah pasti akan kasih jalan, walau bukan saat ini. Di Indonesia, nggak semua yang baik, apalagi islami bisa diapresiasi. Berkali-kali juga saya harus bilang SABAR, karena Nussa terus difitnah sebagai konten radikal dan intoleran katanya. ita yakin Allah pasti punya rencana, walau nggak seperti yang kita harapkan, tapi pastinya lebih keren. Saat ini, yang kita harap, semoga @filmnussa bisa lekas tayang dan memberikan banyak manfaat dan kebaikan buat generasi muda kedepan

Jadi, Jumat kemarin itulah episode Nussa yang temen-temen bisa nikmati untuk terakhir. Yang hanya Allah yang tahu kapan kita bisa lanjut lagi  
Ketentuan Allah itu pasti baik”

Walau demikian, tayangan Nussa dan Rara di YouTube masih tetap ada dan tidak dihapus, sehingga masyarakat masih bias menonton konten animasi ini di YouTube mereka. Di dalam YouTube @ThelittleGiantz masih ada series animasi ini dan juga video yang hanya selesai dalam satu episode. Di

YouTubanya pun ditemukan video terbaru tentang Nussa dan Rara yang sempat di unggah lagi pada bulan maret 2023.

Dalam channel YouTubanya pada 5 Mei 2023, channel youTube mereka sudah memiliki 8,97 juta subscriber dengan jumlah total video adalah 267 (total video tidak hanya video Nussa dan Rara, tetapi ada video animasi-lainnya).



**Gambar 2. 1** Halaman YouTube Nussa Official.

Sumber : tangkapan layar peneliti

Animasi Nussa memiliki fungsi sebagai hiburan, memberikan informasi, sosial, budaya, mengedukasi, dan memiliki fungsi persuasif. Setiap episodenya memiliki unsur pembelajaran dan menyenangkan karena memberikan pengetahuan yang sesuai dengan usianya, memiliki karakter yang lucu dan menggemaskan melalui media online, dan menayangkan aktivitas sehari-hari sehingga mudah untuk dipahami anak. Animasi ini menayangkan berbagai pembelajaran tentang islam mulai dari adab dalam melakukan berbagai hal sampai menghukumi suatu perkara tertentu. Oleh karena itu, banyak orang tua, bahkan minat dari anak itu sendiri yang menjadikan konten animasi ini tontonan anak sehari hari sebagai alternatif media pembelajaran bagi anak yang pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian tentang pengaruh konten animasi Nussa dan Rara terhadap sikap sopan santun anak. Pada konten animasi Nussa dan Rara, Nussa berperan sebagai Kakak dan Rara berperans ebagai Adik. Mereka tinggal Bersama

ibunya yang dipanggil dengan sebutan “ummi” dan juga ayah yang dipanggil dengan sebutan “Abi”.

Prilaku sopan santun menurut Zuriyah adalah suatu tata cara atau aturan yang turun-temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang telah ditentukan. Zuriyah juga mengatakan bahwa sopan santun yaitu norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku. Sopan santun merupakan istilah Bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai *unggah-ungguh* (Zuriyah : 2007).

Bisa diartikan dari pengertian diatas bahwa sopan santun adalah suatu peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok orang. Sopan santun pun bisa terbentuk oleh kebiasaan masyarakat di daerah tertentu, melihat perilaku di lingkungannya, melihat apa yang diberikan atau dicontohkan oleh orang tuanya, maka pada umumnya tidak tertulis. Tetapi menjadi kebiasaan lisan saja, yang jika dilanggar akan mendapat celaan dari masyarakat, tetapi jika ditaati akan mendapat pujian dari masyarakat.

Perubahan dalam penelitian ini adalah suatu kecenderungan yang dipelajari untuk memberikan respon secara konsisten terhadap suatu objek yang diberikan. Perubahan tergantung pada sistem nilai dari seorang individu yang mewakili standar pribadi tentang baik dan buruk, benar dan salah, dan seterusnya. Sikap dalam penelitian ini adalah sikap sopan santun yang terbentuk karena konten Youtube

#### **2.4 Anak TK di Desa Trisnomulyo**

Anak usia dini adalah fase di mana seorang manusia berada di masa paling hebat untuk mulai mengesplor, mengingat, mengimitasi, dan juga kritis, atau sering disebut sebagai masa *golden age* khususnya pada usia 4 sampai

5 tahun. Pada usia ini, anak-anak mengetahui tentang dunia di sekitar mereka melalui proses mengamati, mengeksplorasi, berspekulasi, dan membuat penemuan. Misalnya, anak akan belajar tentang sifat-sifat air, bahwa beberapa hal mengapung dan tenggelam. Bermain and mengamati memberikan kesempatan yang luas untuk mereka belajar secara informal. Di mana. Pada usia ini, anak-anak mulai masuk sekolah taman kanak-kanak untuk dapat mulai belajar sambil bermain sebelum keduanya masuk ke sekolah dasar.

Desa Trisnomulyo adalah Desa yang terletak di Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur. Di desa ini ada tiga sekolah TK (Taman Kanak-Kanak) yaitu, TK Trisna Bhakti, TK Cakra Buana Indonesia, dan TK ABA. Murid di ketiga sekolah ini berusia 4 sampai 5 tahun dan tidak hanya berasal dari desa Trisnomulyo, tetapi ada juga yang berasal dari Desa tetangga. Salah satu dari ketiga sekolah itu adalah sekolah penggerak program merdeka belajar yang sering mengadakan kelas parenting dan mebiaskan ke sekolah lainnya. Salah satu himbauan dari para tenaga pendidik kepada orang tua murid adalah selalu mendampingi Si Kecil ketika menggunakan *hanphone* dan mengawasi tontonan anak mereka saat menggunakan platform tertentu seperti YouTube.

## **2.5 Kajian Teori**

Teori merupakan sekumpulan konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi melihat fenomena secara sistematis dan menyeluruh, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena (Kerlinger, 1978). Proposisi merupakan rancangan usulan, ungkapan yang dapat dipercaya, disangsikan, disangkal, atau dibuktikan benar-tidaknya. Pendapat lain mengatakan bahwa teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena (Cooper, Schindler, & Sun, 2006). Dari kedua pendapat di atas

dapat dijelaskan bahwa teori dapat berupa konsep, defisini, proposisi tentang suatu variabel yang dapat dikaji, dikembangkan oleh peneliti.

### 2.5.1 Teori SOR

Dalam enelitian ini digunakan teori SOR (Stimulus, Oganism, dan Responden), sebagai dasar kerangka konseptual. Model komunikasi klasik yang muncul pada tahun 1930-an ini sangat dipengaruhi oleh teori psikologi. Dalam teori S-O-R, baik bidang psikologi maupun ilmu komunikasi memandang manusia sebagai objek material, yang mencakup berbagai komponen seperti Sikap, Opini, Perilaku, Kognisi, efeksi, dan konasi. Berdasarkan konsep stimulus-respon ini, efek yang dihasilkan merupakan reaksi spesifik terhadap stimulus tertentu, sehingga seseorang dapat mengantisipasi dan memprediksi hubungan antara pesan yang disampaikan dan respons yang diterima oleh komunikan. Asumsi dasar dari model ini adalah bahwa media massa mampu menimbulkan efek yang terarah secara langsung dan segera terhadap komunikan. Komponen utama dalam model ini adalah Pesan (stimulus, S), Komunikan (organism, O), dan Efek (respon, R).Teori ini mengemukakan bahwa komunikasi adalah suatu proses yang melibatkan tindakan dan reaksi. Teori ini berkaitan dengan berbagai bentuk isyarat, baik verbal maupun nonverbal, serta simbol-simbol tertentu yang mampu merangsang respons dari individu lain. Dalam kerangka teori S-O-R, perilaku manusia dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu perilaku yang tersembunyi (cover behavior) dan perilaku yang terbuka (over behavior) (Anggraeni et al., 2020). Stimulus dalam konteks ini adalah suatu rangsangan atau dorongan yang dapat berupa pernyataan. Apakah rangsangan tersebut diterima atau ditolak oleh organisme tergantung pada efektivitasnya dalam mempengaruhi perhatian. Di sisi lain, elemen organisasi melibatkan penerima pesan, yang dalam konteks ini dikenal sebagai komunikan atau penerima pesan. Ketika orang dihadapkan pada suatu pesan, mereka menyadari pesan yang mereka terima, dan audiens

setidaknya menemukan informasi yang mereka terima sebagai bagian dari realitas yang bermakna (Anggraeni et al., 2020).

Respon dalam teori ini merujuk pada reaksi, tanggapan, jawaban, pengaruh, atau akibat yang ditimbulkan oleh stimulus. Oleh karena itu, unsur respon mencakup persepsi, yang merupakan proses yang memungkinkan organisme untuk menerima dan menganalisis informasi. Proses persepsi melibatkan indra-indra seperti indra peraba, indra penglihat, indra pencium, indra pengecap, dan indra pendengar, dan bisa memberikan makna positif atau negatif tergantung pada objek dan peristiwa yang dialami (Anggraeni et al., 2020).

Teori S-O-R ini mempertimbangkan tiga variabel yang memengaruhi perubahan sikap atau persepsi, yaitu perhatian, pemahaman, dan penerimaan. Ada beberapa tahapan dalam menanggapi (Anggraeni et al., 2020):

- a. Tahap kognitif, yang mencakup mengingat pesan, mengenali atau mengidentifikasi pesan, dan memahami pesan.
- b. Tahap emosional, yang melibatkan eksplorasi lebih dalam tentang pesan, menunjukkan minat untuk mencoba memahami pesan, dan menghargai pesan tersebut.
- c. Tahap konatif, di mana komunikasi memiliki keinginan untuk memproses pesan dan mengubah sikap mereka agar menerima pesan tersebut setelah menerima pesan tersebut.

Hosland, et al (1953) mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari: Stimulus (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif. Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari

organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dilanjutkan kepada proses berikutnya. Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap). Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

Adapun keterkaitan model S-O-R dalam penelitian ini adalah :

1. Stimulus yang dimaksud adalah pesan yang disampaikan konten animasi Nussa dan Rara dalam Youtube.
2. Organisme yang dimaksud adalah anak murid TK di Desa Trisnomulyo.
3. Respon yang dimaksud adalah ada atau tidaknya perubahan perilaku oleh organism setelah diberi stimulus yang pada penelitian ini ada atau tidak adanya respon dari anak akan dinilai dari prespektif orang tua.

Proses komunikasi berpengaruh terhadap perubahan sikap individu. Pesan atau stimulus yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima maupun ditolak oleh komunikan. Efek dari setiap pesan komunikasi yang diberikan oleh komunikator juga berbeda-beda disetiap individu. Soenarjo mengemukakan, istilah *respons* dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau dalam setiap komunikasi dinamakan efek “Suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap pesan yang dilancarkan oleh komunikator. Menurut penulis, bila komunikasi telah memberikan respon dari komunikator kepada komunikan dan bisa menjadi pengaruh terhadap komunikan berarti komunikasi tersebut telah berhasil. Pesan atau informasi yang diberikan oleh komunikator berarti terjalin dua arah dan membentuk efek keseharian, efek nilai, atau sikap bagi penerima pesan tersebut.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menggunakan kuesioner survei atau pengumpulan data. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang mencakup semua pertanyaan dan pernyataan yang akan digunakan untuk mendapatkan data, baik yang akan dilakukan melalui surat atau tatap muka dari berbagai variabel serta identifikasi terhadap variabel (Ferdinan : 2006).

Pada penelitian ini data survei akan dikumpulkan dari jawaban sampel atas populasi untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh konten animasi YouTube Nussa dan Rara terhadap sopan santun anak murid di TK CBI Trisnomulyo

#### 3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel penelitian yang digunakan, yaitu :

1. Variabel bebas/*Independent Variable* yaitu sejumlah gejala/faktor/unsur yang menentukan/mempengaruhi ada atau munculnya gejala/faktor/unsur lain Biasanya variabel bebas ditandai dengan simbol X. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah animasi Nussa dan Rara Official di YouTube. Variabel Terikat yaitu sejumlah gejala atau faktor/unsur yang ada atau muncul karena dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Variabel terikat ini ditandai dengan simbol Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah terhadap tingkat pemahaman murid TK CBI Trisnomulyo, Lampung Timur.

#### 3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mencari tahu besar pengaruh penggunaan konten animasi Nussa dan Rara di YouTube (X) terhadap sopan santun anak (Y). Peneliti juga memberikan batasan dalam penelitiannya untuk

menghindari persepsi dan pemahaman yang berbeda, yaitu peneliti berfokus pada pengaruh menonton animasi Nussa dan Rara di YouTube terhadap sopan santun murid TK di Desa risnomulyo dan survei akan dilakukan kepada orang tua murid.

### **3.4 Definisi Konseptual**

#### **1. Menonton Animasi Nussa dan Rara Di Youtube**

Di era modernisasi yang sejalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini, Indonesia bermasalah dengan karakter anak bangsa. Dapat dilihat munculnya banyak orang individualis. Isu-isu solidaritas sosial yang berkurang, nasionalisme yang berkurang, kurangnya kepercayaan diri, ledakan kemarahan pada temanteman, dan berkurangnya kasih sayang kepada orang lain, Semua ini dapat ditelusuri kembali ke kepribadian anak yang melemah. Kartun Nussa & Rarra mengusung tema pendidikan Islam yang menjadikan kartun ini sangat menarik dan wajib ditonton oleh anak-anak karena memberikan pendidikan yang mengandung ajaran akhlak yang baik, tolong menolong, agar mampu menjadi panutan yang positif untuk generasi bangsa. Tidak hanya untuk hiburan, kartun Nussa & Rarra ditayangkan dengan tujuan untuk mewujudkan pembentukan karakter dan sifat anak yang sejalan dengan ajaran Islam.

Nussa rara menurut (Yaswinda & Hutasuhut, 2020) adalah Sebuah film anak-anak yang diproduksi oleh rumah animasi The Little Giantz, yang unik dari film ini Karakter Nussa rara adalah merupakan 2 bersaudara. Karakter Nussa adalah kakak dari karakter rara yang berusia 10 tahun, selalu mengenakan kemeja koko dan selalu mengenakan peci berwarna putih. Kepribadian Nussa juga digambarkan sebagai anak yang cacat fisik sejak lahir dan membutuhkan kaki palsu dan Adik Nussa, Rara, selalu ceria, jujur, lucu, dan selalu memakai gamis dan hijab. Menurut (Rahmanisa, Elan, & Hendri mulyana, 2021)Nussa dan Rara hadir sebagai jawaban dari keresahan orang tua akan minimnya tayangan edukasi untuk anak-anak padahalnya nilai keagamaan yang dibungkus

dengan tayangan yang berkualitas melalui film animasi mampu membuat anak-anak tertarik untuk menonton. Mengenai kelebihan film animasi Nussa dan Rara (Indah, 2020) berpendapat bahwa berpendapat bahwa Film Animasi Membuat pesan yang disampaikan jelas dan tidak terlalu rumit. Misalnya, objek, foto, bingkai film, film, model yang jauh dari kenyataan.

Rumah animasi The Little Giantz memproduksi film animasi Nussa dan Rara. Mario Irwinsyah dan 4Stripe Productions berkolaborasi dalam memproduksi film animasi tersebut. Disutradarai oleh Bony Wirasmono yang mulai ditayangkan pada 25 Oktober 2018 dan dapat ditonton melalui Channel Youtube (Octavian : 2019).

Animasi ini adalah yang sesuai dengan ajaran islam, dan selalu tayang setiap hari Jumat pukul 04.45 (subuh), agar anak-anak terbiasa untuk bangun subuh dan melaksanakan ibadah sesuai agama islam. Dimana yang kita tau banyak sekali bentuk konten yang ada di Youtube dapat dilihat oleh masyarakat baik anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua mulai dari yang baik maupun buruk untuk ditonton. Kehadiran Nussa Official yaitu untuk mengurangi sedikit kecemasan dan kekhawatiran para orang tua dengan banyaknya dan mudahnya tayangan-tayangan yang kurang layak untuk dikonsumsi anak-anak mereka yang bisa menjadi pengaruh buruk sikap anak. Dalam channel YouTubenya pada 5 Mei 2023, channel youTube mereka sudah memiliki 8,97 juta subscriber dengan jumlah total video adalah 267.

Animasi Nussa memiliki fungsi sebagai hiburan, memberikan informasi, sosial, budaya, mengedukasi, dan memiliki fungsi persuasif. Setiap episodenya memiliki unsur pembelajaran dan menyenangkan karena memberikan pengetahuan yang sesuai dengan usianya, memiliki karakter yang lucu dan menggemaskan melalui media online, dan menayangkan aktivitas sehari-hari sehingga mudah untuk dipahami anak. Animasi ini menayangkan berbagai pembelajaran tentang islam

mulai dari adab dalam melakukan berbagai hal sampai menghukumi suatu perkara tertentu. Oleh karena itu, banyak orang tua, tenaga pendidik di Lembaga Pendidikan, bahkan minat dari anak itu sendiri yang menjadikan konten animasi ini sebagai alternatif media pembelajaran bagi anak. Yang mana, pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian tentang pengaruh konten animasi Nussa dan Rara terhadap sikap sopan santun anak.

### 3.5 Perubahan Sopan Santun

Menurut Demillah (2019:111) Sudah menjadi contoh siapapun yang menontonnya terutama untuk anak-anak. Dapat dilihat dari setiap episodenya dengan peran-peran yang memberikan nasehat mengandung ajaran Islam yang berguna untuk mengetahui pemahaman akhlak Islami, seperti Nussa yang selalu menasehati Rarra jika ada salah, lalu membaca basmallah sebelum melakukan aktivitas apapun. Menurut Qurrotaini (2020:2) Media yang mempunyai penglihatan dan pendengaran lebih meningkatkan memori siswa untuk pemahaman yang disampaikan melalui video.

Sopan santun menurut Zuriyah adalah suatu tata cara atau aturan yang turun-temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang telah ditentukan. Zuriyah juga mengatakan bahwa sopan santun yaitu norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku. Sopan santun merupakan istilah Bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai *unggah-ungguh* (Zuriyah : 2007).

### 3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada variabel dengan memberikan makna, menentukan operasional, atau menyediakan operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tertentu (Nasir, 1998). Sedangkan menurut Moelong (2005), definisi operasional adalah

untuk memandu pengukuran, pengamatan dan pengembangan instrumen atau alat ukur dari variabel yang diamati. Studi ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Indikator Penelitian

Sumber : Pemikiran peneliti

No	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen	Skala
1.1.	Variabel X Konten Animasi Nussa dan Rara di YouTube	Konten menstimulus responden	Durasi	1. Berapa kali anak menonton Nussa dan Rara dalam sepekan 2. Kapan anak menonton konten Nussa dan Rara	Likert
			Intensitas (Frekuensi Menonton)	3. Orang tua setuju bahwa anak menonton konten animasi nussa dan rara lebih dari 5 kali 4. Orang tua setuju bahwa anak mengulang menonton konten nussa dan rara yang sama	
			Atensi dan isi	5. Orang tua setuju bahwa anak memiliki minat yang tinggi untuk menonton YouTube 6. Orang tua setuju bahwa anak memiliki minat yang tinggi untuk menonton konten nussa dan rara di YouTube 7. Orang tua setuju bahwa mereka mengizinkan anak menonton konten nussa dan rara karena percaya konten tersebut baik untuk anak 8. Orang tua setuju bahwa anak menonton konten nussa dan rara dari awal sampai	Likert

- 
- akhir
9. Anak menonton konten Nussa dan Rara yang berjudul “Adab meminta izin”
  10. Anak antusias menonton konten nussa dan rara berjudul “adab meminta izin”
  11. Anak menonton konten Nussa dan Rara yang berjudul “Adab menguap”
  12. Anak antusias menonton konten nussa dan rara berjudul “adab meminta menguap”
  13. Anak menonton konten Nussa dan Rara yang berjudul “meminta maaf”
  14. Anak antusias menonton konten nussa dan rara berjudul “adab meminta maaf”
  15. Anak anda menonton konten Nussa dan Rara yang berjudul “Tolong dan Terimakasih”
  16. Anak antusias menonton konten nussa dan rara berjudul “tolong dan terimakasih”
  17. Orang tua setuju bahwa anak menonton konten Nussa dan Rara yang berjudul “Adab sebelum tidur”.
  18. Anak antusias menonton konten nussa dan rara berjudul “adab sebelum tidur”
  19. Orang tua setuju bahwa anak menonton konten Nussa dan Rara yang berjudul “Adab makan”.
  20. Anak antusias menonton konten
-

				nussa dan rara berjudul “adab makan”	
2.	Variabel Y Sikap Sopan Santun Anak	Perubahan sopan santun anak	Pengaruh terhadap perubahan anak	<p>21. anak sering susah diajak berhenti menonton konten Nussa dan Rara</p> <p>22. Anak merasa senang dan aman jika anak anda menonton konten Nussa dan Rara</p> <p>23. Anak merasa bahwa anak anda sering mencontoh prilaku yang ada pada tokoh Nussa dan Rara</p> <p>24. Anak merasa bahwa konten Nussa dan Rara sering mempengaruhi prilaku sopan santun anak anda</p>	Likert
			Perubahan sopan santun dalam adab meminta izin	<p>25. anak sering meminta anda untuk mengulangi lagi menonton konten Nussa dan Rara</p> <p>26. anak meminjakan barang milik mereka jika ada yang meminta izin untuk meminjam?</p> <p>27. Anak sering meminta izin jika ingin meminjam barang milik anda, temannya atau orang lain</p>	
			Perubahan sopan santun dalam adab menguap	<p>28. anak sering berusaha menutup mulutnya jika ingin menguap</p> <p>29. Anak sering menutup mulut jika menguap</p>	

---

Perubahan sopan santun dalam adab meminta maaf	30. anak sering meminta maaf kepada anda, temannya atau orang lain jika dia membuat salah 31. anak sering memaafkan orang lain jika ada yang meminta maaf kepadanya
Perubahan sopan santun dalam adab meminta tolong dan terimakasih	32. anak sering mengucapkan kata “tolong” jika ingin meminta bantuan anda, temannya atau orang lain 33. anak sering membantu orang lain jika ada yang meminta tolong 34. anak sering mengucapkan kata “terimakasih” jika sudah mendapat bantuan
Perubahan sopan santun dalam adab sebelum tidur	35. anak sering meminta menebalkan tempat tidur sebelum tidur 36. Anak membaca doa sebelum tidur
Perubahan sopan santun dalam adab makan	37. anak sering membaca doa sebelum makan 38. anak sering makan dengan tangan kanan 39. anak sering membaca doa setelah makan

---

### 3.7 Populasi dan Sampel

#### 3.7.1 Populasi

Dalam konteks penelitian, penting untuk menentukan objek yang akan menjadi fokus penelitian, yang sering disebut sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, sebelum penelitian dimulai, peneliti perlu menentukan populasi dan sampel. Populasi, menurut definisi Sugiyono (2007:117),

merujuk pada wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian peneliti untuk kemudian mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah semua anak yang bersekolah di tiga TK di Desa Trisnomulyo, yaitu TK CBI Trisnomulyo dengan 28 murid, TK Trisna Bhakti dengan 39 murid, dan TK ABA dengan 24 murid. Dengan demikian, total seluruh murid dari ketiga sekolah adalah sebanyak 91. Pemilihan populasi anak-anak TK ini didasarkan pada kenyataan bahwa pada usia ini, yaitu antara 4 hingga 7 tahun, anak-anak berada dalam masa "golden age" (masa paling hebat) di mana mereka mulai mampu memperhatikan objek, berpikir kritis, dan mengikuti contoh dengan baik. Kemudian, karena pada penelitian ini survei akan dinilai dari prespektif orang tua kepada anak mereka, maka survei/kuisisioner akan dilakukan pada orang tua/wali murid. Jika total murid ada 91 orang, maka akan ada 91 orang tua/wali murid yang menjadi populasi penelitian ini.

**Tabel 3.2** Data orang tua/wali murid

Sumber : Data dapodik TK CBI, TK Trisna Bhakti, dan TK Aisyiah Trisnomulyo

NO	INSIAL NAMA ANAK	INSIAL NAMA IBU	PENDIDIKAN TERAKHIR	USIA ORANG TUA
1	AAS	GASW	SMA / sederajat	44
2	AAG	R	SMP / sederajat	29
3	AZW	IF	SMA / sederajat	38
4	ASM	RFT	SMA / sederajat	38
5	AKA	SK	SMA / sederajat	43
6	AAS	SR	SMA / sederajat	29
7	AYK	NAD	D3	35
8	AF	K	SMA/ sederajat	37
9	AFN	S	SMA / sederajat	33
10	AAK	G	SMA/ sederajat	37
11	ADP	R	SMA / sederajat	29
12	AHA	RNM	SMP / sederajat	31
13	AA	AM	SMA / sederajat	26
14	CP	S	SMP / sederajat	29
15	DKP	PL	SMA / sederajat	38
16	FDA	AL	SMA / sederajat	29

NO	INSIAL NAMA ANAK	INSIAL NAMA IBU	PENDIDIKAN TERAKHIR	USIA ORANG TUA
17	GDP	SS	SMA / sederajat	39
18	GAH	AF	SMP / sederajat	39
19	GA	P	SMA / sederajat	30
20	GAPLU	VEJ	SMP / sederajat	30
21	KLA	SN	SMA / sederajat	34
22	KAP	EMS	SMA / sederajat	45
23	KJA	TN	SMA / sederajat	43
24	KJA	NT	SMA / sederajat	43
25	MCP	RS	SMA / sederajat	27
26	MNJ	ANF	SMA / sederajat	40
27	MM	Susanti	SMA / sederajat	39
28	NIM	EA	SMA / sederajat	37
29	RAF	RR	SMA / sederajat	25
30	TSA	S	SMA / sederajat	38
31	AAP	FE	SMA / sederajat	35
32	ARI	J	SMA / sederajat	38
33	AAE	LE	SMA / sederajat	32
34	AQM	LPS	S1	32
35	AAS	AN	D1	39
36	AII	ELW	SMA / sederajat	34
37	AA	K	SMA / sederajat	38
38	ARAF	S	SMP / sederajat	42
39	CAW	EV	SMA / sederajat	44
40	DAAM	SM	SMA / sederajat	45
41	FAF	LPS	SMA / sederajat	35
42	FRA	IPN	SMA / sederajat	31
43	GAR	TPS	SMA / sederajat	45
44	IS	SR	SMA / sederajat	43
45	INS	LMW	SMA / sederajat	42
46	MAA	H	SMA / sederajat	41
47	MAM	DR	SMA / sederajat	35
48	MDA	ER	SMA / sederajat	38
49	STA	S	SMP / sederajat	36
50	VNM	NZ	SMA / sederajat	28
51	AS	S	SMA / sederajat	39
52	ANR	P	SMA / sederajat	29
53	AFZ	HF	SMP / sederajat	30

NO	INSIAL NAMA ANAK	INSIAL NAMA IBU	PENDIDIKAN TERAKHIR	USIA ORANG TUA
54	AP	D	SMA / sederajat	27
55	AKI	NS	SMA / sederajat	40
56	AI	R	SMA / sederajat	40
57	AAW	SN	SMP / sederajat	29
58	ARDPS	F	SMP / sederajat	42
59	ARF	AS	SMA/ sederajat	29
60	AAP	RR	SMA/ sederajat	39
61	CS	D	SMA/ sederajat	44
62	DSW	SS	SMA/ sederajat	37
63	DR	DES	SMA/ sederajat	43
64	DVP	N	SD / sederajat	31
65	ES	DU	SMA / sederajat	44
66	FA	SE	SMA / sederajat	30
67	IA	EL	SD / sederajat	30
68	MAY	DM	S1	35
69	MOD	FLA	SMA / sederajat	35
70	MFA	Y	SMA / sederajat	39
71	MAA	NK	SMP / sederajat	36
72	MTI	IK	SMA / sederajat	44
73	MTA	IFM	SMA/ sederajat	44
74	MMY	IFM	SMA / sederajat	35
75	NKZ	S	S1	35
76	NAP	TR	SMA / sederajat	26
77	NNY	MS	SMA / sederajat	39
78	NSP	YW	SMP / sederajat	33
79	PPS	ST	SMA/ sederajat	34
80	RNA	DRS	SMA/ sederajat	32
81	RBA	PSD	SMA/ sederajat	40
82	RZA	DN	SMP / sederajat	30
83	RAP	N	SMA / sederajat	42
84	RHN	DP	SMA / sederajat	41
85	RAW	SW	SMA / sederajat	27
86	SCN	DY	SMA / sederajat	41
87	TFM	AS	SMA / sederajat	42
88	VENH	LMA	SMA / sederajat	29
89	ZNH	RL	S1	36
90	NAL	TR	SMA / sederajat	35
91	DWK	R	SMP / sederajat	32

### 3.7.2 Sampel

Menurut Martono “Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang termasuk dalam anggota populasi kemudian dipilih untuk menjadi wakil dari populasi yang diteliti. Sampel adalah proses menyeleksi sejumlah elemen yang menjadi populasi pada suatu penelitian. Dengan adanya sampel, peneliti akan mampu menggeneralisasi sifat-sifat yang dibutuhkan oleh peneliti dalam menjawab masalah pada penelitiannya. Sampel yang ideal adalah elemen-elemen yang dapat mewakili dari banyaknya populasi yang ada secara karakteristik yang dibutuhkan. Karena pada penelitian ini jumlah populasinya kurang dari seratus maka penarikan sampel akan menggunakan metode total sampel (total sampling) di mana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Karena pada penelitian ini ada 91 populasi maka sampel pada penelitian ini adalah 91 orang tua/wali murid TK yang ada di Desa Trisnomulyo. Adapun kriteria yang dimiliki oleh responden adalah orang tua/wali murid TK yang ada di Desa Trisnomulyo yang mendampingi anaknya menonton video animasi Nussa dan Rara di YouTube.

### 3.8 Sumber Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dipakai peneliti untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian, adapun Teknik pengumpulan data akan diperoleh melalui :

#### 1. Data Primer

Data primer yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan seperangkat pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban yang mempunyai arti dalam menguji hipotesis. Kuisisioner ini akan dijawab oleh orang tua murid di TK CBI Trisnomulyo dengan alasan bahwa anak TK belum bias membaca dan orang tua lah yang paling tahu bagaimana kesehariannya di rumah sehingga dapat mengetahui ada atau tidak adanya perubahan sikap pada anak.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini data yang asalnya dari Lembaga TK CBI Trisnomulyo, dapat berupa berkas atau dokumentasi. Peneliti juga akan melakukan observasi (turun lapangan) untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian.

### 3.9 Skala dan Penentuan Skor

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi penelitian (Moleong, 2005). Setiap jawaban dalam penelitian ini akan diberikan penentuan skor sebagai berikut :

**Tabel 3.3** Tabel Skala Likert variabel x

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
BS (Biasa Saja)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

**Tabel 3.4** Tabel skala likert variabel Y

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Sering (SS)	5
Sering (S)	4
BS (Biasa Saja)	3
Tidak Sering (TS)	2
Sangat Tidak Sering (STS)	1

### 3.10 Teknik Pengujian Instrumen

Untuk mendapatkan kebenaran data, maka instrumen harus memenuhi persyaratan tertentu. Instrumen yang baik dalam penelitian harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel, instrumen harus melalui tahap uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Valid berarti instrument yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Maka, uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya setiap *item* pertanyaan dalam kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Correlation Product Moment*. Sugiyono (2012) mengatakan : “Teknis korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dua variabel, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”. Rumus teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- $r$  : koefisien korelasi Pearson
- $N$  : banyak pasangan nilai X dan Y
- $\sum XY$  : jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y
- $\sum X$  : jumlah nilai X
- $\sum Y$  : jumlah nilai Y
- $\sum X^2$  : jumlah dari kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$  : jumlah dari kuadrat nilai Y

Uji Validitas merupakan uji ketepatan atau kecermatan dari suatu instrumen yang digunakan dalam pengukuran suatu penelitian. Dalam pengujian instrumen tersebut dilakukan pengumpulan data dengan mengkorelasikan masing-masing skor butir dengan skor total. Skor total merupakan penjumlahan dari keseluruhan butir. Kemudian nilai r hitung dicocokkan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% (0.5), jika r hitung > r tabel dalam

degree of freedom (df) = n-k, dimana n merupakan jumlah sampel dan k adalah konstruk. Maka butir soal pada instrumen dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, ketepatan dan konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel. Reabilitas menurut Ghozali (2005) adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Cara menghitung tingkat reabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* Reabilitas merupakan tingkat keandalan alat ukur (kuesioner). Uji ini menurut Sugiyono (2008) menggunakan *Alpha Cronbach* dengan rumus:

$$R_{ii} = \frac{K}{K-1} \times \frac{1 - \sum ab^2}{at^2}$$

Keterangan:

R<sub>ii</sub> = Reabilitas Instrumen                      at<sup>2</sup> = Varians total

K = Banyaknya butir pertanyaan              ∑ = Varians butir pertanyaan

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui konsistensi sebuah alat ukur, dalam hal ini yaitu instrumen kuesioner dapat memberikan hasil yang tepat. Alat ukur instrumen dapat dikatakan reliabel jika konstanta hasil pengukuran terbukti memiliki ketetapan dalam mengukur sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik yaitu Cronbach Alpha (α), instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha ≥ 0,60. Kategori koefisien reliabilitas menurut Arikunto (2006 : 276)

### Instrumen Realibilitas

Koefisien r Reliabilitas	Koefisien r Reliabilitas
0.80-1.00	Sangat Tinggi
0.60-0.80	Tinggi
0.40-0.60	Sedang / Cukup
0.20-0.40	Sangat Rendah
0.0-0.20	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto 2006"276

### 3.11 Teknik Analisa Data

#### 1) Analisa Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis regresi sederhana berfungsi untuk memprediksi besarnya pengaruh variabel bebas (Konten Youtube Nussa Official) terhadap variabel terikat (Sikap Sopan Santun Anak). Persamaan regresi sederhana dari populasi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y = Sikap Sopan Santun Anak

X = Konten Youtube Nussa Official

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel bebas

#### 2) Pengujian Hipotesis

Tahap pertama untuk menguji hipotesa adalah mengetahui Thitung (Thit) atau *Student Test*, adapun rumus statistic T adalah sebagai berikut:

$$T = r = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

T = Nilai Uji T

r = Nilai Korelasi

n = Besarnya Sampel

T-test digunakan pada situasi ketika sampel yang digunakan adalah kecil dan variabilitas dari besarnya populasi tidak diketahui. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan hasil penghitungan t statistic taraf signifikan  $\alpha$  (0,05) dengan ketentuan  $dk = n-1$

Tahap kedua dalam pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Thit dengan Ttab pada taraf signifikan 5%. Ketentuan yang dipakai dalam perbandingan adalah:

1. Jika  $Thit > Ttab$  pada taraf signifikan 5% maka koefisien regresinya signifikan, yang berarti hipotesis diterima.

2. Jika  $T_{hit} < T_{tab}$  pada taraf signifikan 5% maka koefisien regresinya tidak signifikan, yang berarti hipotesis ditolak.

### **3.12 Teknik Pengolahan Data**

Data yang telah terkumpul, selanjutnya akan diolah untuk kebutuhan analisis. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data dengan beberapa langkah sebagai berikut :

1. Penyuntingan, melakukan pendeteksian kesalahan yang ada dalam menjaga akurasi dan konsisten pada data.
2. Pemberian kode atau klasifikasi data, dengan memberikan skor pada jawaban yang diberikan responden sesuai dengan skala likert yang telah ditentukan dan dikelompokkan sesuai dengan kategori yang ada.
3. Pengujian keabsahan data, dengan menggunakan uji statistika.
4. Mendeskripsikan data, dengan menyajikan data dalam bentuk tabel yang memuat persentase pada item pertanyaan serta penjelasan dari adanya data yang didapatkan pada setiap indikator yang telah ditentukan.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa dengan dilaksanakannya penelitian yang menggunakan teori S-O-R dari adanya efek dari media sebagai stimulus, respon terhadap pesan yang diberikan media, lalu menjadi kebutuhan yang terpenuhi oleh media sosial terdapat pengaruh konten Youtube Nussa Official terhadap sikap sopan santun anak ini, peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh animasi Nussa dan Rara terhadap pengaruh sopan santun anak. Berdasarkan hasil data pada penelitian, menghasilkan output diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0.357 , yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel bebas (konten animasi Nussa dan Rara) terhadap variabel terikat (perubahan sopan santun anak) adalah sebesar 0.357% dengan koefisien korelasinya adalah 0,598 (sedang). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki korelasi terhadap variabel Y dengan derajat hubungan yaitu korelasi sedang/cukup kuat dan bernilai positif. Dari seluruh data yang telah diuji menunjukkan hasil positif bahwa penonton konten Nussa dan Rara berpengaruh signifikan terhadap sikap sopan santun anak. Maka dapat dikatakan bahwa teori tersebut sesuai dengan masalah yang peneliti angkat dalam penelitian ini.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan perhitungan dan pengujian sehingga menghasilkan kesimpulan yang cukup akurat di atas, adapun peneliti memberikan saran yang mungkin dapat berguna sebagai berikut:

### 5.2.1 Saran Akademis

1. Saran Akademis bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, diharapkan untuk mencari informasi dari buku-buku, jurnal atau skripsi-skripsi terdahulu dengan tema serupa. Atau para peneliti selanjutnya peneliti lain bisa menggunakan media sosial yang berbeda untuk mengukur dampak media sosial tersebut di masyarakat, karena jika media sosial lain mempunyai pengaruh kuat, hal itu bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sendiri untuk sesuatu yang positif.
2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian diharapkan dapat memahami lebih dalam mengenai teori yang akan digunakan di dalam penelitiannya. Peneliti dapat mencari referensi sebanyak-banyaknya untuk teori bersangkutan yang akan digunakan pada penelitiannya. Karena penggunaan teori akan sangat membantu peneliti dalam memecahkan masalah yang akan ditelitinya dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyelesaikan skripsi atau penelitian yang akan diteliti.

### 5.2.2 Saran Praktis

Untuk akun Youtube Nussa Official diharapkan untuk terus mempertahankan konten yang sekarang ini karena hal itu mempunyai dampak yang positif di masyarakat atau para *subscriber*-nya. Saya sebagai peneliti merasa ada banyak hal yang dapat diterapkan dalam kehidupan praktis berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Layak mempunyai kendali penuh terhadap media, maka dari itu sebagai khalayak aktif, para penonton atau *subscriber* Youtube diharapkan dapat mengetahui dan dapat memilah video-video yang disampaikan oleh media yang sesuai dengan dirinya dan yang dirinya butuhkan.
2. Berdasarkan hasil data kuesioner terdapat responden yang tidak menonton konten Youtube Nussa Official sebagai referensi untuk

mengedukasi sikap sopan santun anak. Maka dari itu peneliti memberikan saran kepada konten Youtube untuk tetap meningkatkan lagi upaya dalam mempublikasikan kontennya untuk tetap bisa menjadi salah satu referensi bagi orang tua dalam mendidik sikap anaknya.

3. Meskipun penelitian ini memberikan indikasi bahwa menonton video edukasi seperti Nussa dan Rara mungkin memiliki pengaruh pada sopan santun anak-anak, penting untuk diingat bahwa faktor-faktor lain juga dapat mempengaruhi perilaku anak. Orang tua, lingkungan sekitar, dan pengalaman pribadi anak dapat berperan dalam membentuk kebiasaan tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Anwar Sutoyo. Pemahaman Individu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto, S.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*.Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cooper, D. R., Schindler, P. S., & Sun, J. (2006). *Business research methods (Vol. 9)*. McGraw-Hill Irwin New York
- Hapidin dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan TK/PAUD*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka
- McQuail, D. 2011.*Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika)
- Pribadi, Benny A dkk. 2019. *Komputer Dalam Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka
- Saifudin Azwar. 2013 *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Soenarjo & Djoenarsih, *Himpunan Istilah Komunikasi*, (Yogyakarta: Liberty, 1983), Hal. 25
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. (Bandung: CV. Alfabeta)
- Sugiyono.2003.*Statistika untuk Penelitian*.Bandung: Alfabeta
- Suryana, Dadan dkk. 2014. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka
- Zamroni, Mohammad. 2009. *Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis*. Yogyakarta. Graha Ilmu

## E book

Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagiu, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., ... & Iskandar, A. (2020). *Pengembangan media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=IZgQEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA53&dq=buku+media+audio+visual+&ots=fal-c-PcH0&sig=nuWUJemAXU4jFXK-zv8-kmLU WY> diakses pada 9 November 2022

Susilana, R., & Riyana, C. (2008). *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=yqHAWAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=buku+media+audio+visual+&ots=EkTqUtms74&sig=flNJLHUDI54RZ6X4h50ACjAMfz0> diakses pada 9 November 2022

## Jurnal

Ernanida, E., & Al Yusra, R. (2019). *Media audio visual dalam pembelajaran PAI*. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 101-112. <https://core.ac.uk/download/pdf/288099941.pdf> diakses pada 3 November 2022

Krisnawati, E., & Hanasih, Y. P. (2017). *Proses Komunikasi Diadik Antara Guru dengan Siswa Tunagrahita Ringan (Studi Kasus di SMP Negeri 10 Pekalongan)*. *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 5(2), 94-118. <http://journal.wima.ac.id/index.php/KOMUNIKATIF/article/view/990> diakses pada 7 November 2022

Cooper, D. R., Schindler, P. S., & Sun, J. (2006). *Business research methods* (Vol. 9). McGraw-Hill Irwin New York. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/11272> diakses pada 5 Mei 2023

Marlina, S. (2011). *Keistimewaan dalam Komunikasi Antarpersonal*. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 6(2), 113-126. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/1407> diakses pada 5 November 2022

Patilima, S. (2022, January). *Sekolah Penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069> diakses pada 8 November 2022

- Perdana, K. E. (2021). *Analisa Model Komunikasi Lasswell Pada Halaman “aswaja\_sunda” Dalam Turut Mempertahankan Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah di Media Instagram. The International Journal of Pegon: Islam Nusantara Civilization*, 5(01), 25-38. <https://ejournalpegon.jaringansantri.com/index.php/INC/article/view/47/46> diakses pada 3 November 2022
- Putri, N. *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Diadik Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 1 Medan.* <https://core.ac.uk/download/pdf/225830043.pdf> diakses pada 5 November 2022
- Putra, E. A. (2016). Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang (Penelitian Deskriptif Kuantitatif). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 4(3). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/6065/4707> diakses pada 16 November 2022
- Sibagariang, D. Sihotang, H. & Murniarti, E. 2021. *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. Jurnal Dinamika Pendidikan*. Vol. 14. No. 2. (<http://ejournal.fkipuki.org/index.php/jdp/article/view/53> diakses pada 8 November 2022